

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guru Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ARINANDA MEIDITA

NIM. 18531015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

(IAIN) CURUP

2022

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup

Di -

Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Arinanda Meidita

NIM : 18531015

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

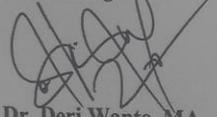
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 28 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA.

NIP. 198711082019031004

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I.

NIP. 1608801012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas'** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 28 Juli 2022
Penulis



Arinanda Meidita
NIM. 18531015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1161 /In.34/FT/PP.00.9/08 /2022

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas

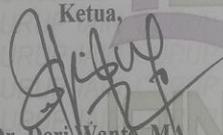
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 2 IAIN CURUP

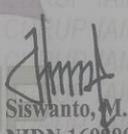
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

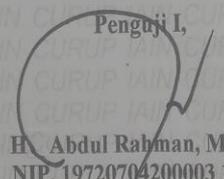
Ketua,


Dr. Deri Wanto, MA.
NIP. 19871108201903 1 004

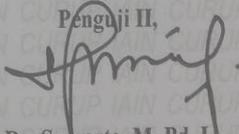
Sekretaris,


Siswanto, M. Pd. I
NIDN 1608801012

Penguji I,

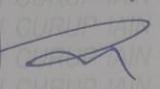

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704200003 1 004

Penguji II,


Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324201903 1 013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

MOTTO

**“SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ADA KEMUDAHAN MAKA
APABILA KAMU TELAH SELESAI DENGAN SUATU URUSAN
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH URUSAN YANG LAIN”**

-Q.S AL-INSYIRAH 6-7



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas**”

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris,S.Pd.I,M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Dr.Baryanto.M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Bapak Deri Wanto M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis..
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup Juli 2022

Penulis

Arinanda Meidita
Nim: 18531015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikan skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmad dan ridho Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua yang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tua ku Ibu Nurilah (Almarhumah) dan Ayah Aceng yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terimakasih atas segala pengorbananmu, nasehat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur masih mempunyai seorang Ayah yang selalu memberikan kasih sayang dan bsemangat selama hidup ku sebagai orang tuaku.
2. Untuk saudara perempuanku (Eka Susilawati), selalu memberi, semangat dan motivasi dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti berikan kepadaku. Aku bersyukur mempunyai saudara perempuan yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang dalam hidupku untuk mencapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing 1 (Dr. Deri Wanto M.A) dan dosen pembimbing 2 (Bapak Siswanto M.Pd.I) yang telah membimbing ku dalam menyusun skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.I) terimakasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan motivasi.
5. Untuk lelaki baikku (Prayoga Pangestu) yang selalu bersama dalam mewujudkan cita-cita dengan saling mensupport memberikan motivasi dan semangat. Serta sahabat perjuanganku (Hentik Sri Wulandari Ningsih, Chyka Khomalasari, Nissa Utami, Susiyanti). Terimakasih yang selalu mensupport dan saling membantu selama ini.
6. Untuk Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas, dan Ibu Marhamah S.Pd.I, Ibu Suranti S.Pd serta keluarga besar SMA Negeri 1 Musi

Rawas Terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

7. Untuk teman-teman seperjuangan ku angkatan 2018 (family PAI 1-8A, teman-teman KKN desa Tebat tenong luar, teman-teman PPL SMK Negeri 1 Rejang Lebong) yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI, almamater IAIN Curup.
8. Serta orang-orang terkasih yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari Allah SWT, aamiin ya robal alamin.

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahan bahwa peserta didik masih membedakan ras, suku, budaya, agama dan juga belum tertanam sikap toleransi baik itu dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Banyak siswa yang sangat sedikit memiliki sikap toleransi terhadap siswa lain, bahkan dikatakan rendah. Hal ini dikarenakan mereka belum mempunyai karakter toleransi yang kuat, sehingga kesadaran mereka tentang toleransi sangat rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami strategi seperti apa yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama, untuk memahami dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan sumber data menggunakan teknik (*Proposive Sampling*) teknik pengambilan sampel sumber data secara spesifik. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Ibu Marhamah S.Pd.I, Ibu Suranti S.Pd selaku guru PAI dan peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data dan penyajian data, serta teknik analisis triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas sudah dijalankan dengan baik yang meliputi 3 tahapan yaitu: perencanaan yang terdiri dari mengucapkan salam, membaca doa menurut agamanya masing-masing, memberikan wejangan. Yang kedua Pelaksanaan yang terdiri dari pelaksanaan dari dalam kelas (memberikan arahan kepada peserta didik) dan di luar kelas seperti kegiatan rutin, diklat ekstrakurikuler, dan pondok karakter, yang ketiga yaitu evaluasi. Faktor pendukung menanamkan sikap toleransi yaitu sikap toleransi yang tinggi, toleransi antar umat beragama, sarana dan prasarana. Faktor penghambat menanamkan sikap toleransi beragama yaitu: faktor lingkungan, jika lingkungan tempat tinggal baik tentu lingkungan sekolah akan baik begitupun sebaliknya, kedua faktor waktu dan kesadaran. Waktu yang sangat sedikit dapat menjadi penghambat guru/siswa dalam melaksanakan strateginya menanamkan sikap toleransi beragama dan kesadaran siswa/siswi yang kurang menghormati dan menghargai saling acuh tak acuh kepada teman yang berbeda agama.

Kata Kunci: *strategi guru PAI, sikap toleransi beragama.*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Islam	11
2. Strategi Belajar Mengajar Sesuai Konsep Islam	14
3. Bentuk-bentuk Guru dalam Pendidikan	14
4. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam	15
5. Pendidikan Agama Islam	17

6. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	18
B. Sikap Toleransi Beragama	20
1. Pengertian Toleransi	22
2. Toleransi dalam Perspektif Agama-agama.....	23
3. Macam-macam Toleransi	26
4. Unsur-unsur Toleransi	27
5. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Formal	28
6. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama	32
7. Faktor Pendukung dan Penghambat Toleransi Beragama	34
8. Strategi Menanamkan Sikap Toleransi Beragama	36
C. Penelitian yang Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	47
B. Subjek Penelitian	47
C. Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Profil SMA Negeri 1 Musi Rawas	56
1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Musi Rawas	56
2. Visi dan Misi SMA N 1 Musi Rawas	57
3. Kondisi Objektif dan Subjektif SMA N 1 Musi Rawas	58
B. Hasil Penelitian	68

1. Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA N 1 Musi Rawas	68
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama	90
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas	59
Tabel 4.2 Data Tentang Status Karyawan di SMA Negeri 1 Musi Rawas	62
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022.....	63
Tabel 4.4 Sarana di SMA Negeri 1 Musi Rawas	63
Tabel 4.5 Agama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas	65
Tabel 4.6 Agama Guru/Pegawai di SMA Negeri 1 Musi Rawas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru PAI Melaksanakan Wejagan	74
Gambar 4.2 Guru Melaksanakan Kegiatan Rutin	76
Gambar 4.3 Guru Melaksanakan Diklat Estrakulikuler	78
Gambar 4.4 Guru Melaksanakan kegiatan Pondok Karakter.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi guru Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dunia pendidikan masih mengalami transformasi dari waktu ke waktu sebagai akibat dari perkembangan zaman yang semakin meningkat, selain itu pengaruh teknologi dan globalisasi yang semakin hari ditambah tanpa batas sehingga ini sangat menghawatirkan di dunia jika semua ini tidak disaring terlebih dahulu. Dalam bukunya, Mulyasa mengatakan: “Dunia diguncang oleh berbagai perubahan berdasarkan tuntutan kebutuhan masyarakat, dan ditantang untuk mampu merespon berbagai lokal masalah dan dunia yang terjadi begitu cepat.”¹

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dapat memenuhi kebutuhan dan masyarakat saat ini, dengan generasi muda yang memiliki watak atau kepribadian yang lebih baik daripada situasi dan kondisi yang semakin tidak menentu dari waktu ke waktu. Pendidikan dapat mempersiapkan generasi untuk mempersiapkan perubahan yang akan terjadi di masa depan, dengan pendidikan, generasi muda juga akan menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada di masyarakat dalam bentuk toleransi sikap. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 tentang bagian 3 sistem nasional yang menyatakan:

“fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan pembentukan watak dan peradaban suatu bangsa kerangka pendidikan kehidupan yang bertujuan

¹E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran di sekolah”.² Tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti di atas sangat ditentukan oleh keberhasilan proses Al-Islam di sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran.³

Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, pencipta kreativitas peserta didik dan peran lainnya.⁴ Sebagai pendidik, guru harus mampu untuk mentrasfer nilai-nilai positif sesuai ajaran islam. Guru harus mampu membentuk kepribadian siswa yang kepribadian islami. Sebagai guru, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan agama. Sebagai konselor, guru harus selalu dapat memantau perilaku siswanya dan membimbing mereka untuk mengikuti nasihatnya. Misalnya, guru mampu memberikan kepada siswanya karena mereka harus menjadi makhluk yang benar dan juga baik menurut ajaran agama seorang siswa yang memiliki karakter yang baik dan saling, yang penuh cinta.

Sebagai motivator, guru harus mampu menjaga semangat siswa untuk selalu berpartisipasi secara aktif. Sebagai pembangkit kreativitas siswa, guru harus mampu mengembangkan pemikiran siswanya.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 43.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 43.

Dengan pendidikan terbentuk manusia yang membela biarawati dan juga membentuk sikap saling menghargai perbedaan yang ada dan dengan pendidikan, juga dapat menumbuhkan sikap toleransi yang terjadi dalam segala aspek dimana saat ini toleransi antar sesama semakin berkurang.

Pengertian toleransi dalam Kamus Umum adalah “toleran” artinya bersikap toleran atau berbeda kedudukan atau bertentangan dengan kepribadian seseorang. Selama ini toleransi bersifat alami atau “toleran”: batas-batas pengukuran untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁵ Dilihat dari sudut bahasa, kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia*, yang berarti menahan. Sedangkan toleransi dalam bahasa Inggris berarti Sikap untuk menerima dan menghormati kepercayaan orang lain, yang membutuhkan persetujuan. Arab menerjemahkan kata *tasamuh*, yang berarti saling izin.⁶ Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa toleransi adalah salah satu ruang, menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan yang lain dan tidak mengganggu yang lain.

Sebagai umat islam, kita harus saling toleransi, saling membantu tanpa membedakan ras, suku, agama, dan budaya, menghormati tidak memaksakan kehendak kita. Manusia adalah makhluk yang mulia, tanpa membedakan agama, kebangsaan, atau warna kulit.⁷ Sedangkan adanya pemaksaan dapat menyebabkan masyarakat tidak lagi merasakan kedamaian. Jadi jika ada agama lain selain islam,

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1538.

⁶Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020). 31.

⁷Departemen Agama RI, *AL-Qur'an AL Karim dan Terjemahanya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), 552.

kita harus toleran, tidak meremehkan, mengejek, dan bahkan mendiskriminasi perbedaan yang ada.⁸

Namun kenyataannya sekarang banyak siswa yang sangat sedikit memiliki toleransi terhadap siswa lain, bahkan dikatakan rendah, ada kejadian yang tidak menunjukkan toleransi diantara mereka. Hal ini dikarenakan mereka belum membangun karakter toleransi yang kuat, sehingga kesadaran mereka akan pentingnya toleransi juga sangat rendah. Adapun kasus-kasus yang terjadi di sekolah-sekolah yang memiliki sikap “tidak toleran”, seperti kasus bullying karena perbedaan ekonomi, ketika teman yang diucapkan tidak mau diganggu teman yang berbicara, tidak mau berteman dengan ras, suku bahkan berbeda, menyelesaikan masalah tanpa melalui atau hanya sepihak dan masih banyak kasus lain, ini sangat menyangkut dan membutuhkan cukup untuk menemukan jalan keluar.⁹

Perbedaan dan keragaman struktur dan interaksi antara lembaga pendidikan dari sistem yang berbeda di tingkat menengah, yaitu melewati pendidikan yang setara dengan siklus pertama. Interaksi sosial di sekolah memiliki 979 siswa, 930 muslim, kristen 19 orang, katolik 26 orang, beragama hindu 4 orang. Demikian pula interaksi sosial siswa tingkat Madrasah Aliyah dibandingkan dengan sekolah atau Ibtidaiyah dan berbeda jauh dalam tingkat kompleksitas interaksi sosial siswa Madrasah Tsanawiyah.¹⁰

⁸Baharuddin Zamawi, Habieb Bullah dkk, “Ayat Toleransi dalam AL-Qur’an”, Diya AL-Ajkar, 189-190

⁹Astri Dayanti, *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 1.

¹⁰Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016), 12.

Ini merupakan tantangan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Musi Rawas yang harus membina kecerdasan anak didiknya. Di lingkungan ini yang tidak sama dengan lingkungan Madrasah yang menyebabkan guru PAI yang memiliki perbedaan. Siswa yang memasuki fase remaja atau identitas, remaja harus dibimbing dan didik oleh lingkungan yang mengelilinginya sehingga identitas tersebut mengarah pada sikap yang terpuj. ¹¹ Maka dari itu itu, periode ini dikenal sebagai periode penyimpangan sosial yang menimbulkan berbagai macam akibat yang merugikan hingga terjadi kesalahan dalam pembentukan seorang remaja. Faktanya, di Indonesia banyak sekali remaja yang terjerumus ke dalam perilaku yang memalukan, hal ini terjadi rata-rata pelajar SMP dan SMA, beberapa di antaranya terjadi di karenakan lingkungan yang kurang baik dan keluarganya yang tidak mendukung keharmonisan atau perhatian dari orang-orang terdekat, terutama orang tua. Inilah salah satu masalah negara yang memprihatinkan dibiarkan terus berlanjut tanpa ada upaya menjadi atau dampak negatif, terutama pada bangsa yang harus menjkadi pelopor dari kepala negara.

Dalam buku psikologi perkembangan, Retno kajian perkembangan yang membahas tentang perkembangan manusia selalu menggunakan istilah alam dalam kajiannya tentang manusia. Dimana semua pembangunan manusia sama-sama dipengaruhi oleh dua unsu, peran sekolah sebagai lembaga adalah mengembangkan potensi manusia siswa, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, baik secara individu maupun sosial.¹² Sesuai dengan peran dan

¹¹Ida Nor Shanty, dkk., *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus*, jurnal unnes, 2015, 3.

¹²Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 21.

fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, adalah kelanjutan pendidikan sebagai wadah pendidikan dasar untuk masa depan guna menghasilkan moral yang matang, generasi dan juga menjadi manusia yang dewasa.¹³

Sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan peran dan Fungsi Sekolah, merupakan kelanjutan pendidikan sebagai platform pendidikan utama bagi generasi penerus untuk menghasilkan generasi yang matang, bermoral, beretika dan juga dewasa secara ilmiah dan praktis. Karena di dalam keluarga itu sendiri ada batas-batas ilmu, maka orang tua meningkatkan pendidikan anaknya dengan menempuh jalan menyekolahkan ke lembaga pendidikan. Agama berperan penting dalam memajukan penyiapan jiwa manusia agar manusia secara aktif menunaikan tugasnya sehingga mampu stabil dalam menghadapi berbagai kemungkinan masalah kehidupan yang timbul.

Sebagai pengajar agama, salah satunya melalui pendekatan antropologis dimana pemahaman antropologis ajaran agama sebagai upaya untuk memahami agama dengan mengkaji bentuk-bentuk keagamaan yang tumbuh dan mengembangkannya dalam proses Masyarakat dan praktik, pendekatan antropologis mengutamakan pengamatan langsung dan bahkan partisipatif.¹⁴ Dari sini, kesimpulan induktif diambil untuk mengkompensasi konsekuensi yang biasa digunakan dalam pendekatan psikologis. Dengan pendekatan ini, masalah yang orang-orang yang akrab dengan dan wajah adalah agama dan psikologis.¹⁵ Dengan pendekatan ini, masalah yang orang-orang yang akrab dengan dan wajah adalah

¹³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019), 63.

¹⁴Ngainun Naimdan, Ahmad Auqi, *Pendidikan: Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 34

¹⁵Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018), 8.

agama dan dengan kata lain, metode yang digunakan dalam disiplin antropologi untuk mendekati suatu permasalahan, dapat dipergunakan untuk agama yang dianutnya.

Guru merupakan komponen penting pendidikan dalam kualitas pendidikan. Seorang guru adalah orang yang dapat dilihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, keluhan orang tua, pendidik dan pekerja di dunia keagamaan dan sosial tentang kesulitan siswa untuk sulit dikendalikan, berarti keras kepala, berkelahi, alkohol dan lain sebagainya.

Dengan demikian, peran guru dalam pembinaan akan menentukan perubahan perilaku siswa. Tugas guru sangat berat, guru memainkan peran penting dalam pendidikan. Tugas guru sangat berat, guru berperan penting dalam pelatihan, dorongan dan persiapan siswa atau siswa untuk aktif menjalankan fungsinya dan mengharapkan mereka untuk dapat memastikan bahwa mereka menghadapi kontijensi, yaitu berupa gunjangan ketegangan dalam jiwa mereka. dan mempersiapkan murid atau siswa untuk aktif melakukan tugas dan diharapkan mampu memastikan menghadapi kemungkinan terburuk, yaitu berupa kejutan dan ketegangan dalam jiwa mereka. Siswa dalam pembentukan karakter peduli dan menghargai perbedaan dalam memberikan pengawasan dan kepada para siswa.¹⁶

Sehingga siswa akan mengerti dan memahami jenis yang harus mereka bawa. Dengan demikian, Strategi guru Pendidikan Agama Islam tentang toleransi beragama terhadap siswa SMA Negeri 1 Musi Rawas menjadi bahan yang

¹⁶A. Jauhar Fuad, “Pembelajaran Toleransi Upaya Guru PAI dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah”, IAIN Tribakti Kediri (April 2018), 564.

menarik untuk dipelajari dalam studi, memiliki hal yang berbeda dari penanaman toleransi tersebut. Maka dengan ini peneliti mengalami perkembangan pesat dengan adanya sekolah ini serta kebiasaan baik atau semacam budaya persatuan, pembiasaan dengan teman untuk membantu berbagai sekolah dari kegiatan tanpa membedakan agama, pemberian guru memasuki tempat waktu dan adanya salah satu kegiatan karakter yang berbeda dari sekolah umum yang lainnya.¹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis mendorong dilakukannya penelitian yang hasilnya dipaparkan dalam karya "strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Toleransi Beragama pada siswa SMA N 1 Musi Rawas.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam penelitian ini, difokuskan pada strategi yang dilakukan guru PAI dalam melaksanakan strateginya menanamkan sikap toleransi beragama
2. Strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama difokuskan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

¹⁷Koentjoningrat, *Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 32.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan berikut telah dirumuskan dari fokus penelitian:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat proses ketika menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan menyadari strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 1 Musi Rawas.
2. Untuk memahami dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 1 Musi Rawas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ada didalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan karya ini akan berkontribusi pada pengayaan perbendaharaan penelitian ilmiah tentang strategi guru yang menanamkan toleransi pada siswa di SMA Negeri 1 Musi Rawas.

- b. Penambahan literatur dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan guru di Fakultas Tarbiyah dan di IAIN Curup.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama pada siswa di SMAN 1 Musi Rawas telah menghasilkan manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Pentingnya menanamkan sikap terhadap toleransi, khususnya ke siswa, asehingga dapat menjadi guru Pendidikan Agama Islam bisa mengembangkan dan memperdalam ajaran agama islam.

- b. Bagi Lembaga

Sebagai kontribusi dan tujuan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan menanamkan sikap toleransi di SMA Negeri 1 Musi Rawas.

- c. Bagi perpustakaan IAIN Curup

Hasil penelitian ini harus digunakan sebagai koleksi dan referensi bagi siswa untuk menjadi referensi belajar atau membaca sumber daya untuk IAIN Curup.

- d. Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini harus digunakan sebagai studi dan juga pengembangan untuk menyusun penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Islam

Istilah strategi berasal dari bahasa latin “strategia”, yang diartikan sebagai penggunaan perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah sebuah seperangkat pandangan, posisi, prinsip dan standar yang ditetapkan untuk tujuan tertentu¹⁸. Pendidikan islam membutuhkan strategi yang kokoh dalam menjalankan proses pendidikan dengan mengkaji situasi dan kondisi.

Gerlachy mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah strategi yang dipilih untuk menyampaikan materi dalam lingkungan belajar termasuk sifat, ruang lingkup dan jangkauan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa¹⁹. Strategi adalah ilmu atau pedoman bagi semua sumber daya yang dimiliki dan dapat digerakkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah strategi guru yang dengan menjaga kondisi optimal agar proses terjadi, dengan menghentikan perilaku siswa yang menyimpang dari kelas.²⁰

¹⁸Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013,1

¹⁹Gerlachy, “*Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)*”, 2018, 62.

²⁰Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta 2007), 290.

Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an ada beberapa yang menjelaskan pada strategi pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu. Yang maknanya mengacu pada strategi pembelajaran antara lain Al-hikmah, Al-Mauziah, Al-hasanah dan Al-Jidad bi Al-hasan. Terdapat dalam Al-Qur'an surah Al- Nahl ayat 125 dan Al-Quran surah Al-Mukminun ayat 12-16.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125)²¹

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۖ ثُمَّ خَلَقْنَا
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ فَتَنَبَّأَكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ۖ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ۖ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 تُبْعَثُونَ ۖ

Artinya: Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah yang Maha Tinggi lagi Maha besar. Dia lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan)-Nya dan menurunkan untukmu rezki dari langit. dan Tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah). Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadat kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya). (Dialah) yang Maha Tinggi derajatnya, yang mempunyai 'Arsy, yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya Dia

²¹ Depatemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan. Q.S An-Nahl:125

memperingatkan (manusia) tentang hari Pertemuan (hari kiamat), yaitu hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada satupun dari Keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (lalu Allah berfirman): "Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" kepunyaan Allah yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.(Q.S.Al-Mukminun:12-16)²²

Dalam mengenai tentang dunia pendidikan, menurut J.R. Dalam bahasan sanjaya “strategi” diartikan sebagai suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Sementara itu, konsep yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa kriteria persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah kepentingan, kelayanan, relevansi, akurasi, kemampuan berpartisipasi, waktu, pendampingan, perencanaan tersebut sebagai: tujuan yang diinginkan, program dan layanan, sumber daya manusia, bantuan fisik, struktur organisasi dan terutama sosial.²⁴

Strategi pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) secara umum, kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat berupa kegiatan apapun yang dipilih, yang dapat memberikan bantuan kepada siswa menuju pencapaian belajar.
- 2) Sedangkan menurut Kemp kepada sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 3) erlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk memperkenalkan metode pembelajaran pada pelajaran. Mereka dapat menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah

²² Depatemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahan.Q.S.Al-Mukminun:12-16

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung:Kencana Prenada Media Group, 2010), 126.

²⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

sifat dari ruang lingkup dan urutan pengalaman belajar yang dapat memberikan siswa dengan proses yang toleran. Sementara itu, menurut Kemp, sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara efektif dan sopan.

2. Strategi Belajar Mengajar Sesuai Konsep Islam

strategi untuk transfer teori, pengajaran ide-ide teoritis yang terkandung dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, studi tentang metode pengajaran kedalaman ilmu pengetahuan, yang disebut metodologi pembelajaran.²⁵

Dalam penggunaan strategi pendidikan Islam, seorang pendidik harus dapat memahami sifat dari strategi dan hubungannya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu, untuk melatih orang siap melayani Allah dan pendidik harus siswa untuk menyelidiki fakta bahwa islam kebenaran yang benar, dan mengaruniakan siswa praktik, pengetahuan dan kecerdasan.²⁶

3. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Adapun bentuk yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 2) Memilih dan juga menetapkan prosedur-prosedur prosedur dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan juga efektif. Maka dari

²⁵Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), edisi pertama cet. Kedua, 176.

²⁶Prof. Dr. Abdul Mujib, M, Ag. Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), edisi pertama cet. Ketiga, 166.

itu dapat dijadikan pedoman bagi guru PAI dalam proses pembelajarannya.

- 3) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang diharapkan.
- 4) Dalam penggunaan strategi pendidikan Islam, seorang pendidik harus dapat memahami sifat dari strategi dan hubungannya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu, untuk melatih orang siap melayani Allah.
- 5) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru PAI dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara berkeseluruhan.²⁷

4. Kajian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru berarti “seorang guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengajar, khususnya di sekolah”. Dalam pengertian *murabbi*, guru diartikan sebagai orang-orang yang berwatak yaitu orang yang bijaksana, bertanggung jawab, memiliki sikap toleran dan membedakan siapa Tuhannya.²⁸

Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen menyebutkan adalah pendidik profesional yang kepala sekolahnya mendidik, membimbing, melatih, menilai dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini siswa

²⁷ Suharti, *Bentuk-bentuk Strategi Guru*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 14.

²⁸Shiply A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), 10.

melalui pendidikan dasar dan pendidikan menengah. “Guru adalah orang-orang yang bekerja di bidang pendidikan, dan juga bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak dan membantu mereka mencapai usia dewasa.²⁹ Ada juga yang menafsirkan guru sebagai orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun peradaban yang berkualitas di masa depan, yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah³⁰

Menurut Syaiful Bachri, yang dimaksud Guru adalah pemimpin atau tokoh arsitektural yang dapat membentuk karakter dan karakter siswa yang menjadi sasaran. Dan membina jiwa dan raga siswa. Jadi guru di sini memiliki tugas tanggung jawab dari perilaku dan tindakan dalam membina siswa dan jiwa anak didik.³¹ Sedangkan menurut Madiyo Eko Susilo, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran perkembangan kepribadian dan siswa, baik secara fisik maupun sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.³²

Dengan demikian, guru PAI adalah pendidik yang tugasnya untuk membimbing atau mendidik, melatih anak-anak atau siswa kedewasaan sesuai dengan ajaran umum dan dengan persyaratan islam, dasar pelajaran pengajaran menanamkan pada anak atau siswa menuju kedewasaan kepribadian sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing dalam menghargai dan menghormati.

²⁹Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Lembaga Adokasi dan Pembinaan Pendidikan Nasional, 2006, 4.

³⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 44-49.

³¹Syaiful Bachri Djananah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36.

³²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 50.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran islam, yang disertai dengan tuntunan penghormatan terhadap agama lain dalam kaitanya dengan kerukunan umat beragama sehingga tercapai persatuan dan kesatuan.³³

Dalam bukunya Rifqi Amin menyebutkan pendidikan agama islam adalah “usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempatnya.³⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang dapat diwujudkan sebagai berikut:³⁵

1. Melatih orang indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT memiliki akhlak yang mulia.
2. Menghargai dan menghormati, dan mengembangkan potensi diri berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
3. Memelihara perdamaian dan kerukunan dalam hubungan antar umat beragama serta mengembangkan akhlak mulia dan budi luhur
4. Penyesuain lingkungan islami dengan lingkungan fisik dan sosial.

³³Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 176

³⁴Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 4.

³⁵Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019), 194-195

Dari penjelasan tersebut, pendidikan agama islam dapat dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai islam *rahmatanlilalamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural. Pendidikan agama islam berarti suatu upaya untuk mendidik islam dalam ajaran dan nilai-nilai islam sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang, oleh karena itu kegiatan pendidikan dalam agama islam bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok siswa untuk menanamkan atau mengembangkan ajaran dan nilai-nilai sebagai pandangan hidup.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas,yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan mendidik berdasarkan Al-Quran dan untuk dijadikan sebagai sarana dan untuk menerapkan islam nilai dalam kehidupan sehari-hari. .

6. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Eka, ada beberapa strategi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru, yang pertama adalah strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran Terapan adalah strategi yang paling umum digunakan dengan tingkat berpusat pada guru tertinggi. Strategi ini mencakup metode pelajaran, Pertanyaan, pengajaran asli, latihan dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran terapan yang efektif digunakan untuk memperluas pengetahuan atau meningkatkan keterampilan selangkah demi.³⁷

³⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2007), 16

³⁷Syamsuddin Anwar, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Rineka Cipta 2002), 25

kedua strategi pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang tinggi dalam observasi, penelitian, gambar berbasis data atau pembentukan hipotesis. Peran guru dalam pembelajaran tidak langsung bergeser dari staf pengajar ke fasilitator, dukungan dan sumber daya pribadi. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, dan memberikan umpan balik kepada siswa saat melakukan penelitian.

Ketiga, strategi pembelajaran interaktif. Strategi pembelajaran interaktif untuk proses melalui diskusi dan berbagi di antara siswa. Diskusi dan berbagi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereaksi terhadap ide, pengalaman, pendapat dan pengetahuan guru atau kelompok dan mencoba mencari alternatif. Di dalamnya ada bentuk-bentuk kecil diskusi atau kerja kelompok, serta kerja sama siswa berpasangan.

Empat strategi untuk belajar dari pengalaman. Strategi pembelajaran pengalaman menggunakan bentuk peringkat induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi aktivitas. Penekanan dalam strategi pembelajaran pengalaman adalah pada proses pembelajaran, bukan pada hasil pembelajaran. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sedangkan metode observasi dapat dikembangkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang opini publik di luar kelas.

Kelima, strategi pembelajaran mandiri adalah strategi pembelajaran yang ditujukan untuk belajar mandiri, inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh

siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau dalam kelompok kecil.

B. Sikap Toleransi Beragama

Toleransi adalah perilaku atau sikap orang yang tidak menyimpang dari aturan, kita harus menghormati atau menghargai setiap tindakan yang diambil oleh orang lain.³⁸ Secara historis, istilah “sikap” pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada 1862, yang berarti pikiran seseorang.³⁹ Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek. Kegiatan ini menjelaskan bahwa perasaan orang tidak sama.

Saifuddin azwar berpendapat bahwa “sikap adalah respon evaluatif, respon yang akan muncul ketika diharapkan tindakan dari individu”. Respon evaluatif mempunyai arti yaitu suatu bentuk kegiatan yang muncul dengan titik tolak dari sistem evaluasi individu yang memberikan disposisi dorongan berupa baik, buruk, positif, negatif, menyenangkan, sehingga terbentuk kemampuan bertindak terhadap benda.⁴⁰

Sarlito W. Sarwono berpendapat bahwa “sikap” adalah keinginan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam menghadapi rangsangan tertentu”

.⁴¹W. A Gerungan berpendapat bahwa “sikap” didefinisikan sebagai seseorang

³⁸ Hidayat, H. Syarif. *Pengertian Toleransi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), 89.

³⁹ Saifuddin azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

⁴⁰ Saifuddin azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, 2013, 15.

⁴¹ Sarlito W Sarwono, (*Teoro-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 17.

terhadap sasaran tertentu, yang perasaan atau pendapatnya cenderung bertindak sesuai dengan sikap sasaran”⁴².

Contoh toleransi dalam Islam juga tertulis dalam Al- Qur'an surat Al Muntahanan ayat 8-9. Dalam surat tersebut, Alla SWT berfirman agar setiap Muslim berperilaku baik kepada umat beragama lain selama tidak ada sangkut pautnya dalam agama. Hal ini juga menjelaskan bagaimana batasan toleransi dalam Islam.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۗ إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim.(Q.S.Muntahanan:8-9)⁴³

Selain itu, dalam Quran surah Luqman ayat 15, Allah SWT berfirman mengenai tetap berperilaku baik kepada keluarga atau saudara non Islam, walaupun mereka sempat mengajak untuk mempersekutukan Allah SWT.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Tidak ada paksaan dalam menganut agama islam, sesungguhnya telah jelas perbedaan antara jalan yang benar, dengan jalan yang sesat. Barangsiapa yang ingkar dan beriman kepada Allah, maka, sungguh dia telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(Q.S.Lukman:15)

⁴²W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:PT Eresco, 2013), 149.

⁴³Depateman Agama RI, Al-quran dan Terjemahan. Q.S. Muntahanan:8-9

1. Pengertian Toleransi

Kamus Bahasa Indonesia, toleransi, toleran atau benar-benar saling berhubungan dua kelompok budaya yang berbeda masih memungkinkan Anda untuk menambah atau mengurangi batas pengukuran, dan pengukuran masih dapat diterima untuk menghargai sifat yang berbeda atau penyimpanan tak terbatas, toleransi, sikap toleran ini mengizinkan, yang masih dapat diterima,⁴⁴ toleransi adalah antara lain dari yang diajarkan islam. Toleransi setingkat dengan ajaran yang menentukan lainnya, seperti kemaslahatan keseksamaan, kasih sayang, dan keajaiban.⁴⁵

Toleransi adalah salah satu adat istiadat demokrasi, yang menggunakan kekuatannya dalam bentuk bentuk yang kuat dan populer. Mengembangkan toleransi berarti Membiarkan orang lain menghormati orang lain, bukan diri mereka.⁴⁶ Dasar toleransi terutama adalah perjuangan untuk kesopanan, terutama karena keragaman kepercayaan tujuan yang disayangi untuk mencapai persatuan agama atau antaragama.

Toleransi adalah samamah atau tasamuh, yang berarti sikap terbuka atau terbuka dalam menghadapi perbedaan dari kepribadian yang mulia. Oleh karena itu, Makna Kata tasamuh memiliki prioritas, karena melambangkan sikap kemenangan diri dan ketulusan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan tindakan yang melarang diskriminasi

⁴⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1024.

⁴⁵Amirulloh Syarbini, dkk, *AL- Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung:Quanta, 2011), 2-21.

⁴⁶Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 79.

terhadap kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.⁴⁷

Menurut Hasyim, toleransi adalah pemberian kebebasan kepada orang atau warga negara untuk memenuhi keyakinannya atau mengatur kehidupannya dan menentukan takdirnya, selama tidak melanggar dan bertentangan dengan ketentuan syariah dalam memenuhi dan menentukan sikapnya atau membangun ketertiban damai di masyarakat. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Purwardarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bahwa toleransi adalah sikap atau sifat hormat dan memungkinkan untuk berdiri sendiri. Dari beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap atau sifat seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memastikan perbedaan-perbedaan ini dengan kebenaran dalam pengakuan hak asasi manusia.⁴⁸

2. Toleransi dalam Prespektif Agama-agama

1) Dalam Prespektif Agama Islam

Allah SWT mengatakan: "Hai manusia, kami telah menciptakan dari laki-laki dan perempuan, dan kami telah menciptakan dari satu orang ." kami dari kamus berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu boleh saling kenal".⁴⁹ Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal, dengan itu harus saling memahami perbedaan toleransi antar pemeluk agama yang berbeda. Selalu ingatkan kita akan keberagaman manusia, misalnya dalam hal agama, bangsa, suku, kulit, dan budaya.

⁴⁷ Abdullah. *Pedoman Toleransi Pendidikan*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2016), 189.

⁴⁸ Poerwadarminto. *Menyebarkan Toleransi Menyemai Harmoni Dalam Wacana Perdamaian dan Keadilan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya), 176.

⁴⁹Departemen Agama, RI. *AL-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamil AL-Qur'an, 2016.

2) Dalam Prespektif Agama Kristen Katholik

Menciptakan kehidupan baik yang beragam tidak didasarkan pada toleransi semu, yang didasarkan pada mengatakan semua agama adalah sama saja.⁵⁰ Gereja katolik selalu menghormati agama-agama lain, tanpa perlu mengaburkan apa yang diyakininya, yaitu sebagai tubuh mistik kristus, yang dikepalai oleh kristus. Maka dari itu, gereja katolik terus menginjil, baik dengan secara pengajaran maupun dengan karya kasih.

3) Dalam Prespektif Agama Protestan

Seperti halnya dengan kristen katolik, protestan juga menganjurkan agama di antara manusia untuk selalu hidup dan rukun. Agama protestan beranggapan bahwa aspek kerukunan dapat dicapai melalui hukum kasih adalah norma dan tata cara kehidupan yang termuat dalam Al-Kitab. Hukum kasih adalah mengasihi Allah dan mengasihi sesama.⁵¹

4) Dalam Prespektif Agama Hindu

Hinduisme berarti bahwa umat Hindu mempraktikkan toleransi di mana-mana, mereka memiliki konflik dengan agama lain. Tidaklah salah jika ada yang mengatakan bahwa hindu adalah agama yang memiliki ciri-ciri sebagai agama yang dalam kita-kitab Weda dalam satu bait disebutkan Ekam sat Vipraha Bahudha Vndati artinya:”satu melainkan orang pintar menyebutnya banyak nama”.

⁵⁰ Hamlan Andi Baso Malla, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik Dalam Membentuk Budaya Toleransi*”. Peserta Didik di SMAN Model Madani (Palu, Sulawesi Tengah, 2017), 11.

⁵¹Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

5) Dalam Prespektif Agama Budha

Budhisme mengakui keberadaan agama dan agama lain dan berusaha untuk hidup dalam harmoni, kedamaian dan harmoni dengan agama lain.⁵²

6) Dalam Prespektif Agama Khonghucu

Sebagai konsep ajaran yang sangat menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama yaitu, cinta kasih, budi pekerti, rasa tanggung jawab, solidaritas, rasa membela kebenaran, sikap sopan santun, tata karma, sikap bijaksana serta dapat menyelami perasaan orang lain

Tidak ada gunanya dalam kenyataan bahwa toleransi Islam harmonis, yang berarti menyamakannya dengan agama yang sama. Toleransi berdasarkan sudut pandang Islam adalah tindakan menghormati / menghormati semua orang beragama. Ini tidak berarti kesesuaian yang sama dengan iman.

Tindakan menerima orang lain sebagai contoh dari apa yang ditawarkan Islam diabadikan dalam hadist yang disajikan secara realistis. Hal ini tidak bisa dengan rasa syukur, iman dan ibadah terhadap orang lain. Meski begitu, Islam tetap melarang keras mengkritik Tuhan dalam agama lain.⁵³

Toleransi Dalam Islam terkait dengan iman, misalnya, ketika Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk selalu tunduk kepada ahli kitab dan tidak membenci Allah, perintah Azza Wa Jalla menyarankan Ahli Kitab (Kristen dan Yahudi) untuk memuliakan Tuhan, yang hanya satu.. tidak membuat

⁵²Prof. Dr. Abdullah , *Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: Lembaga Adokasi dan Pembinaan Pendidikan Nasional, 2013), 4.

Tuhan dengan terus-menerus dan berzina seseorang menjadikan manusia Tuhan dengan desakan dan kezinaan, lantaran ajakan islam tidak mengetahui kekerasan dalam keyakinan.⁵⁴

3. Macam-macam Toleransi

- a. Toleransi terhadap sesama muslim, toleransi adalah sesama muslim yang baik hati berpaling kepada kita, yaitu dengan memperoleh banyak kemanisan, kesempatan melalui hubungan, selain itu Allah akan membalas semua kebaikan kita di akhirat.
- b. Toleransi terhadap non - Muslim-perpecahan, rasa hormat yang sama, dll. bukan untuk melepasnya, tetapi untuk menerimanya. Kita juga harus menghargai mereka, karena kita pada awalnya adalah makhluk Tuhan, karakter tasamuh tidak berarti bahwa kita tidak dapat peduli tentang sesuatu tanpa mempertahankan posisi, tetapi kita harus bersatu dengan posisi alami dan melestarikan kebenaran. Pada saat yang sama, ketika Anda dihadapkan pada suatu masalah, Anda harus tetap tegas dan adil tentang apakah itu menyangkut diri Anda sendiri, orang terdekat (keluarga) atau orang lain, keputusan yang dibuat akan memiliki konsekuensi serius pada diri Anda sendiri.

⁵⁴Nor Muslim, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Jakarta Batang Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2015), 2.

4. Unsur- unsur Toleransi

Toleransi adalah elemen yang harus ditekankan dalam mengungkapkannya kepada orang lain. Elemen-elemen ini meliputi:⁵⁵

a) Memberikan kebebasan dan kemerdekaan

Setiap orang diberi kebebasan untuk bertindak, bertindak atau akan sesuai dengan dirinya sendiri, dan juga untuk memilih agama atau keyakinan. Kebebasan ini diberikan sejak seseorang dilahirkan sampai mati, dan kebebasan atau kemerdekaan yang dimiliki seseorang tidak dapat diubah atau dirampas dengan cara apa pun oleh orang lain, tidak dapat diubah atau diambil oleh orang lain, karena itu berasal dari Tuhan, yang harus dilindungi.⁵⁶

b) Mengakui hak setiap orang

Sikap mental yang mengakui hak setiap orang untuk menentukan perilaku dan nasibnya sendiri. Tentunya sikap atau perilaku yang dianut tidak melanggar hak orang lain karena dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi kacau.

c) Menghormati keyakinan orang lain

Dalam konteks ini seseorang harus menghormati agama dan keyakinan yang dianut dan dipercaya oleh orang lain. Kita tidak boleh memaksakan terhadap keyakinan karena setiap orang memiliki kebebasan dan keyakinan.

⁵⁵ Dute, Hasruddin. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMAN 4 Jayapura". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2017, 1-23.

⁵⁶ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas, 2021), 202.

d) Saling mengerti

Dalam toleransi perlu adanya sikap saling mengerti dan memahami, dengan begitu mereka akan menyadari penuh bahwa salah satu kunci dalam toleransi adalah sikap saling mengerti.

5. Toleransi Beragama dalam Pendidikan Formal

a. Dasar pendidikan toleransi dalam pendidikan formal

Keadilan adalah pemikiran rasional yang dikendalikan oleh kebebasan. Penyesuaian kewewenangan meupakan nilai yang didasarkan pada demokrasi.⁵⁷ Oleh karena itu, perkembangan sebuah lembaga yang berwawasan budaya merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditunda-tunda. Dengan sistem ini, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas, penuh dan menghargai perbedaan.⁵⁸ Sikap toleran seperti ini seharusnya dikembangkan oleh orang yang sudah terlatih sesuai PP No. 19 Th. 2005. Bahwa kurikulum disempurnakan dan diperhatikan pluralitas karakter anak didik, suasana daerah, tingkatan juga model pendidikan, tanpa membeda-bedakan apapun.

Silabus dikerjakan dengan menegakkan lima tonggak belajar, yang terdiri atas:

1. Belajar dengan beriman dan keyakinan.
2. Belajar untuk percaya dan bertahan.

⁵⁷Chahib Thoaha, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), 26-27.

⁵⁸Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2008), 49.

3. Belajar untuk berlari dan bertindak berdasarkan pengalaman anda.
4. Belajar untuk hidup berdampingan dan bermanfaat bagi orang lain.
5. Belajar untuk menumbuhkan dan mendeteksi jati diri melalui proses belajar.⁵⁹

Atas dasar inilah, tanggung jawab sekolah sebagai institusi pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua agama. Kedudukan guru pada pendidikan toleransi di sekolah membentuk pendidikan yang dapat melahirkan insan yang memiliki kecerdasan berbhineka juga toleran perlu adanya perbaikan pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama.⁶⁰

b. Kedudukan Guru terhadap pendidikan Toleransi pada Sekolah

Eksistensi indonesia sebagai negara beragama merupakan “hadiah” sekaligus “keindahan” untuk dinikmati. Tetapi kita harus mencatat bahwa aspek agama ini juga membuat negara ini rentan terhadap masalah.⁶¹ Berkaitan dengan hal itu, pendidikan islam di negeri ini mempunyai kedudukan penting untuk memberikan partisipasi agar membentuk peraturan bangsa. Dalam kondisi seperti ini, konsepsi pendidikan islam tentang kebhinekaan berdampak positif jika sebagian besar berada dalam realitas kehidupan saat ini, yang menempati tempat penting di masa depan,

⁵⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.

⁶⁰Naimun Ngaim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Ar- Ruz Media, 2008), 187.

⁶¹Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 113.

umat islam harus memimpin dengan contoh berperilaku, bertindak sesuai ajaran islam.⁶²

Pendidikan dianggap sebagai alat yang sangat penting, karena selalu beranggapan bahwa pendidikan berperan besar dalam membentuk karakter individu peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan pertimbangan bahwa pendidikan harus menumbuhkan keragaman peserta didik di tanah air keyakinannya sendiri, serta transparansi dengan meningkatkan perilaku toleransi terhadap agama lain. Dalam situasi ini, pendidikan agama yang diarahkan oleh sekolah diajak untuk selalu menginformasikan tentang perilaku toleransi, pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi dalam dunia pendidikan diminta untuk selalu menginformasikan perihal perilaku toleransi beragama.⁶³

Jika seorang guru memiliki beragam gagasan keagamaan, ia mampu mengajarkan dan menerapkan sikap dan implementasi nilai-nilai sikap keagamaan kepada siswa lembaga pendidikan.⁶⁴

Peran guru dalam hal ini terdiri dari:

- 1) Pendidik harus memiliki karakter kerakyatan dalam segala hal
- 2) Guru harus memberi perhatian besar pada masalah agama.

Dari sejumlah penjelasan sebelumnya, seseorang dapat menyimpulkan bahwa pendidik merupakan faktor penting dalam pengaturan toleransi beragama dalam kebiasaan belajar di sekolah.

⁶²Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi*, 2006, 131.

⁶³Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluarisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), 811

⁶⁴Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*, 61,

6. Sikap Toleransi Beragama

- a. Tidak memaksakan agama yang dianut ke seseorang yang berbeda keyakinan.

Islam memiliki ajaran tentang kerukunan yang merupakan salah satu bentuk artikulasi dan doktrin islam tentang tasamuh toleransi maka,harus diwujudkan dalam kehidupan bermasyarakat, dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural, baik suku, budaya maupun agama, maka prinsip dan hidup saling menghormati, memahami dan mengerti yang masing-masing orang berhak untuk memiliki keyakinan berbeda sehingga menjadi modal dasar dalam membangun masyarakat bersatu, rukun dan beradab.⁶⁵

- b. Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain

Keyakinan bahwa agama yang dianutnya memiliki keyakinan yang kebenarannya mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Dalam hal ini sangat perlu ditegaskan bahwa kebenaran itu miik Allah. Tidak ada hak manusia yang mengklaim dia yang paling benar, oleh karena itu harus berbesar hati menerima perbedaan.⁶⁶

- c. Tidak mengganggu ibadah dan jalannya kegiatan keagamaan orang lain

Islam telah mengajarkan umatnya untuk menyikapi perbedaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat sejak ajarannya diturunkan. Dalam melihat perbedaan tersebut, islam memandang berdasarkan tiga sudut pandang, pertama sudut pandang dari Allah SWT yang tertuang dalam Al-

⁶⁵ Ade Mukhtar AL- Gazali, *Teologi Kerukunan Agama dalam Islam*, Vol XIII, No. 2. 30.

⁶⁶ A. Rahman Ritonga, *Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan*, Op Cit 2012, 62.

Qur'an, kedua dengan sudut pandang tauladan Nabi Muhammad SAW, dan yang terakhir melalui sahabat Rasul dan orang-orang sholeh.

7. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah realitas yang menuntut masyarakat saling mencela, saling mempermalukan, atau membuat perbandingan antara satu agama dengan agama lainnya. Menempatkan posisi saling menghormati, menghormati dan kerjasama, yang semua pengikut agama harus melakukan.

Sikap yang harus dimiliki setiap orang dalam membuat berbagai perbedaan: menghormati kehidupan, harga diri dan pengakuan, tidak ada paksaan, tidak ada keegoisan atau kelompok.⁶⁷ Orang akan melihat perbedaan agama dengan mata positif dan itu tidak akan membuat perbedaan, itu akan menjadi masalah besar yang mempengaruhi mereka secara negatif. Dengan mengadopsi sikap toleransi, terutama Sejarah Agama, tanpa pertanyaan, berdasarkan toleransi Anda, persatuan, tanpa pertanyaan, bertujuan untuk memberikan warga Serikat dengan Indonesia, Yang Lain Antara Serikat, seperti yang dijelaskan dalam motto "Bhineka Tunggal Ika" diwujudkan. ini berbeda, tapi masih satu.

Makna dari slogan tersebut adalah bahwa Indonesia, meskipun menghadapi banyak perbedaan dalam berbagai masalah, salah satunya adalah agama, terus bersatu dalam tujuan utama toleransi bangsa Indonesia. Toleransi,

⁶⁷ Rosyid, Moch, *Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) 168-167.

yang melayani kepentingan umat beragama, khususnya kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu:⁶⁸

1. Dengan adanya toleransi antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan saling berkolaborasi dan saling satu sama lain kemudian diantaranya ada timbal balik secara positif
2. Kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu ataupun golongan yang satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik. Dengan adanya toleransi antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan saling berkolaborasi dan saling satu sama lain kemudian diantaranya ada timbal balik secara positif
3. Toleransi antar umat beragama juga berfungsi sebagai pemecah kemaslahatan dan prasangka-prasangka negatif antar umat beragama. Jadi dengan adanya toleransi, sehingga masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui perasaan takut oleh ancaman maupun tindakan kekerasan dari agama lain
4. Toleransi yang diwujudkan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya yang menjadi insan bangsa dan baik secara ilmu maupun karakter siswa.

⁶⁸ Muhammad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, (Semarang:IAIN Walisongo, 2012), 41.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Sikap Toleransi Beragama

a. Faktor pendukung sikap toleransi beragama

1) Sikap Toleransi yang Tinggi

Kerjasama antara orang tua dan guru dalam menanamkan sikap toleransi ini memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik yang ada di rumah yaitu orang tua untuk menanamkan nilai toleransi anak. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Orang tua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktifitas baik di rumah maupun di sekolah untuk keberhasilan proses belajar dan sekolah anak. Keterlibatan orang tua ini ditinjau melalui dua hal yaitu bentuk keterlibatan orang tua dan mekanisme orang tua.⁶⁹

2) Toleransi Antar Umat Beragama

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak ada orang tua yang bersihkeras memaksimalkan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang baik dan agama masing-masing tentu sikap yang diajarkan itu tidak melanggar hak orang lain. jika kita melanggar tersebut maka dalam kehidupan bermasyarakat tidak berjalan dengan harmonis.⁷⁰

⁶⁹ Zainal Abidin Bagir et. All. *Kerukunan Umat Beragama: Alternatif Penanganan Masalah*, (Yogyakarta: Centre For Religious For Cross-Culture Studies (CRCS) UGM, 2013), 7.

⁷⁰ Irwan Masdugi, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), 229-231.

3) Kondisi Sarana dan Prasarana

Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif untuk rangka meningkatkan pendalaman dan penghayatan agama serta pengalaman keagamaan yang mendukung untuk membina kerukunan dan komunikasi lancar menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung, dimana semua komponen agama saling berkomunikasi tanpa memandang agama satu dengan yang lainnya. Menyakini bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.⁷¹

b. Faktor penghambat sikap toleransi beragama

1) Faktor lingkungan

Lingkungan selalu memiliki nilai-nilai yang positif dan negatif, hal tersebut pasti akan berpengaruh dalam perkembangan anak. Dengan seiring berjalanya waktu lingkungan masyarakat disekitar akan membentuk pola pikir dan tingkah anak tersebut.

2) Faktor waktu dan kesadaran

Dimana jika hendak membuat suatu kegiatan terhalang oleh waktu yang tidak tepat, sehingga harus benar-benar memilih waktu yang tepat untuk membuat suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.⁷²

⁷¹ Apriyana, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Belajar Siswa*, (Bandar Lampung, 2012), 2.

⁷² Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta:The Wahid Institut, 2006), 117.

Lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri anak dengan baik, seperti bermasyarakat dengan baik dan menyukai orang-orang lain yang berbeda. Sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi pada anak yang berbeda agama ras, dan bangsa yang ada yang sangat penting ditanamkan dalam diri anak, karena karakter nilai-nilai yang mendasari suatu bangsa yang memiliki identitas yang berbeda dari bangsa lain.⁷³

9. Strategi Menanamkan Sikap Toleransi Beragama.

1. Perencanaan Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Salah satu peran penting seorang guru ialah memiliki strategi untuk membentuk karakteristik siswa sebagai langkah pe-

wasaan. Sikap yang dimiliki antar siswa sangat berbeda-beda baik dari segi sosial, budaya, agama maupun latar belakang kehidupan siswa tersebut. Perbedaan-perbedaan inilah yang harus dipahami dan bahkan saling dihormati, sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas dan kebersamaan antar sesama siswa. Menghormati perbedaan tidak berarti menghilangkan identitas diri, karena menghormati perbedaan sesungguhnya adalah memberikan peluang dan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian guru merupakan salah satu pihak yang berperan dalam menanamkan sikap toleransi di sekolah.

⁷³ Selviyanti Kaawoan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013), 1

Tujuan menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah yakni sebagai latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan menanamkan secara luas dalam kehidupan masyarakat. Tujuan lainnya yaitu dengan dasar pemikiran bahwa lembaga pendidikan sekolah secara fundamental memang memiliki tanggung jawab secara komprehensif terhadap pembentukan intelektual dan kepribadian siswa secara utuh.

2. Pelaksanaan Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang cukup lama. Strategi pelaksanaan yang dilakukan guru PAI melalui kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan di luar jam pembelajaran untuk menanamkan sikap toleransi beragama yaitu.⁷⁴

1) Pemberian nasehat kepada peserta didik

Menasehati siswa untuk menanamkan sikap toleransi beragama bertujuan untuk menarik perhatian dan relevansi dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk subjek dan untuk memastikan bahwa siswa memahami dan mengingatkan diri mereka sendiri tentang pentingnya toleransi beragama. Secara khusus, ketentuan manual ini disertai dengan pencapaian tujuan pembelajaran tertentu yang harus dimiliki semua siswa pada akhir jam pelajaran agar siswa mengetahui keterampilan dan kemampuan yang diperoleh setelah mempelajari mata pelajaran. Apersepsi adalah dalam bentuk kegiatan

⁷⁴ Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Menanamkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal Vol. 1 No, 1 Januari –Juni 2009

yang jatuh antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari.⁷⁵

2) Kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh guru sesuai dengan agama mereka sendiri. Guru mengajar lebih banyak dalam Islam ada agama lain di sini yang memberikan kesempatan untuk melakukan hal yang sama.⁷⁶ Seorang guru juga memberikan program-program di luar kelas sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Misalnya, tumpukan kelas, pemeriksaan kebersihan kelas, menyapa saat bertemu teman dan semua pihak sekolah di dalam lingkungan sekolah ini kegiatan piket umum setiap minggunya selalu di laksanakan. Di sini guru menanamkan sikap toleransinya dengan bekerjasama membagi kelompok piket umum dan bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah, dan pada kegiatan rutin ini guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah bagi siswa muslim dan bagi siswa non muslim saling menghargai dan menghormati ketika teman yang muslim melaksanakan sholat dhuha.

⁷⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), 4.

⁷⁶ Nurul Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Dakwah Islam di SMA Negeri 17 Malang*, (Malang:SKRIPSI, 2018), 93-94.

b. Diklat ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang direncanakan baik dibawah pengawasan guru muslim maupun tidak yang kegiatannya berdasarkan pancasila tidak meninggalkan sikap toleransi. Tentunya di bawah pengawasan guru Muslim yang menggedepankan kegiatan ini dilakukan atas dasar pancasila dan tidak melepaskan sikap toleransi.

c. Pondok karakter

Acara pondok karakter ini adalah acara di luar sekolah dan memiliki tempat khusus seperti pondok atau ruangan yang dimasuki menurut agamanya masing-masing. Dilakukan pada bulan ramadhan sebagai pesantren kilat, siswa belajar membiasakan diri dengan pendidikan agama dalam materi fiqih, membaca dan menulis dan juga kegiatan seni.

3. Evaluasi Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi beragama selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk mengukur proses yang dilakukan atau untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu strategi yang telah dibuat.

C. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Isma Arinatul Fikriyah	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 1 Tulungagung	Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa: upaya guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran toleransi, menumbuhkan pada siswa akan pentingnya sikap toleransi. Upaya tersebut melalui kegiatan keagamaan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler,serta	Perbedaannya terfokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan keagamaan, sedangkan penelitian yang saya lakukan terfokus pada strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi	Persamaan menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan

			bimbingan dan sosialisasi. ⁷⁷	beragama pada peserta didik.	n data, wawancara, observasi dan dokumentasi.
2.	Falasiptul Asifa	Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: peran guru PAI dalam pengembangan toleransi siswa melalui budaya sekolah di SMA N 8 Yogyakarta yaitu guru sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan sikap toleransi siswa melalui budaya sekolah yaitu keadaan sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambatnya	Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan penelitian sosiologis pendidikan sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan penelitian deskriptif.	Persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif

⁷⁷Isma Arinatul Fikriyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SMP Negeri Tulungagung*, (Tulungagung:Skripsi 2018.)

			adalah perkembangan IPTEK yang membawa sedikit banyak dampak negative dan motivasi belajar siswa. ⁷⁸		
3.	Muhammad Burhanuddin	Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan “Tri Dharma”	Hasil penelitiannya adalah mengetahui stereotip antara umat beragama Islam dan “Tri Dharma”, yaitu umat TITD, masih diragukan nasionalismenya kepada negara ini, sebab masih memegang tradisi dan ciri khas Cina, dan menguasai lahan ekonomi. Umat Islam berkasta rendah sebab yang berpendidikan agama dari golongan rendah. Faktor-faktor pendukung adalah ajaran agama, peran tokoh agama, peran pemerintah setempat, sikap dasar masyarakat setempat, sikap saling	Muhammad Burhanuddin meneliti tentang fenomena yang ada di masyarakat tentang pejuang tinggi pluralitas, sedangkan yang saya teliti lebih spesifik pada strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik.	Metode penelitian yang digunakan

⁷⁸Falasiptul Asifa, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Toleransi Siswa Melalui Budaya Sekolah, Skripsi*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016), 40.

			mengenal, sikap saling memahami dan mengerti, sikap saling menolong, kegiatan perekonomian, dan ajaran para leluhur. Faktor penghambatnya adalah saling curiga, pengetahuan agama yang dangkal, kurang pemahaman tentang artinya hidup rukun di dalam masyarakat. ⁷⁹		
4.	Rinai Rohalifah	Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di SMPN 3 Kota Bengkulu	1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMPN 3 Bengkulu yaitu dengan menanamkan rasa persaudaraan kepada siswa, menanamkan nilai rasa menghormati perasaan orang lain pada siswa, menanamkan nilai untuk menerima	Perbedaan, lokasi penelitian dan jenjang pendidikan.	Persamaan Sama-sama membahas strategi guru PAI, pendekatan kualitatif, teknik pengu

⁷⁹Muhammad Burhanuddin, *Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan "Tri Dharma"*, (Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, 2016), 23.

			<p>pendapat orang lain pada siswa.</p> <p>2. Faktor pendukung yaitu terjalinya kerjasama antara orang tua dan guru, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah, kerjasama guru PAI dengan guru lainnya. Faktor penghambat yaitu lingkungan dan media sosial.⁸⁰</p>		<p>mpulan data: wawawancara, observasi dan dokumentasi.</p>
5.	Meliana Novita	Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN Sutojayan Kabupaten Blitar.	<p>1. Strategi yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa sesama agama yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada para siswa untuk saling menghormati, tidak menjadikan perbedaan diantara mereka sebagai suatu masalah</p>	Perbedaan pada skripsi ini adalah lebih erfokus kepada sraegi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas lebih menumbuhkan sikap toleransi siswa beda agama,	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data, wawa

⁸⁰Rinai Rohalifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa Di SMP 3 Kota Bengkulu, Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

			<p>namun justru sebagai bentuk keanekaragaman, selain itu guru juga menyelipkan betapa pentingnya bersikap toleransi terhadap sesama.</p> <p>2. Dalam menumbuhkan toleransi pada siswa yang beda agama ada beberapa strategi yaitu ketika di dalam kelas dengan cara pemanfaatan sumber belajar, memilih gaya mengajar yang baik, memilih metode yang sesuai, menciptakan komunikasi dengan siswa dan melakukan penerapan evaluasi berkelanjutan. Sedangkan di luar kelas dengan cara membiasakan para siswa menerapkan</p>	<p>gambaran toleransi beragama, dan lokasi penelitian dan jenjang pendidikan.</p>	<p>ncara, obser vasi dan doku menta si Sama-sama membahas tentang strategi guru</p>
--	--	--	---	---	---

			3S yaitu salam, senyum, sapa kepada warga sekolah. ⁸¹		
--	--	--	---	--	--

⁸¹Meliana Novita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 01 Sutojayan Kabupaten Blitar*, (Tulungagung: 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

penelitian lapangan (Field Research) dapat dianggap sebagai pendekatan kualitatif atau metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan berdasarkan intensif dan kemudian dilakukan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan yang ditinjau sebagai pendekatan kualitatif dalam hal tipe data.⁸² Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa kata-kata tertulis yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah dan menginterpretasikan data.

Jenis pendekatan penelitian adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA N 1 Musi Rawas.

B. Subjek Penelitian

Penjelasan yang diungkapkan oleh Lexy Moelong. J bahwa pengertian dari subjek penelitian adalah orang yang telah memberikan informasi mengenai inti penelitian yang sedang diteliti tentang apa yang terdapat dalam penelitian seperti kondisi dan situasi yang terjadi saat ini.⁸³

⁸²Lexy Moelong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26

⁸³Lexy Moelong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya, 1990), 43

Subjek penelitian juga dilihat dari mampu tidaknya informan memberikan mengenai strategi tersebut. Subjek yang digunakan dikaitkan dengan kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti.

Adanya wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Musi Rawas berkaitan langsung dengan kejadian dan juga penerapan yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Marhamah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan saya memilih ibu Marhamah karena ibu Marhamah melaksanakan strateginya dalam menanamkan sikap toleransi beragama dan dalam strategi yang dilakukan dibantu oleh Ibu Suranti S.Pd, dan informan selanjutnya yaitu terfokus pada peserta didik yang beragama non muslim yang ada di SMA Negeri 1 Musi Rawas.

C. Sumber Data

Menurut penjelasan dari Farida Nugrahani bahwa suatu penelitian yang dilakukan adanya suatu sumber data dari suatu penelitian tersebut. Sumber data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Sebuah data yang ada tidak akan didapat jika tidak memiliki sumber data.⁸⁴ Adanya sumber data yang terkait dengan penelitian maka seorang peneliti harus menggabungkan data-data yang ada, mengumpulkan data yang terkait dengan judul dan memperhatikan lagi dengan jelas suatu data yang telah dilakukan tersebut.

Apabila data-data yang telah diperoleh itu sudah sangat valid maka dari situlah suatu penelitian bisa untuk pembuatan dan dapat dipertanggung jawabkan

⁸⁴Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 125

atas apa yang telah didata. Dari sumber data ini ada dua pembagian lagi yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Sugiyono menjelaskan terkait penelitian dengan data primer ini adalah suatu data yang dilakukan oleh pihak pertama atau subyek utama dalam sebuah penelitian. Dari data primer ini bisa dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber utama yang dianggap berpotensi dalam memberikan data secara relevan dan sebenarnya dari penelitian tersebut.⁸⁵ Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

Untuk suatu data yang diperoleh dari subyek terpenting dalam sebuah penelitian ini, dan yang langsung terkait dengan apa yang ada dalam judul penelitian. Informasi tersebut langsung diperoleh dari Guru PAI karena beliau mengetahui sebatas mana perubahan Siswa/Siswi dilakukannya strategi dalam menanamkan toleransi beragama.

2. Data Skunder

Menurut Ulber Silalahi beliau menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber pengganti atau pendukung yang berkaitan dengan judul tersebut.⁸⁶ Dalam hal ini sumber pendukung seperti Siswa/siswi di SMA N 1 Musi Rawas, buku-buku, jurnal pendidikan, thesis dan bahan-bahan tulisan lain yang terkait dengan penelitian atau data yang tidak langsung.

⁸⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012), 139

⁸⁶ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012), 289

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Mengutip pendapat Nasution dalam buku Sugiono yang berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses pengumpulan data yang kompleks yang tersusun secara sistematis melalui pengamatan dan perencanaan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku. Pada penelitian ini observasi dilakukan di SMA N 1 Musi Rawas dengan menggunakan lembar observasi pada saat menanamkan sikap toleransi beragama melalui strategi yang diberikan guru PAI.

2. Wawancara

Lexy Moleong J mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu penelitian yang menggunakan sebuah percakapan dengan maksud memperoleh informasi dan dilakukan antara dua pihak yaitu seorang wawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang narasumber yang menjawab pertanyaan.⁸⁷Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah mempersiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan alternatif dengan jawaban yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan sebuah instrumen penelitian yang telah tersusun secara

⁸⁷Lexy J Moleong, Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 135

lengkap dan sistematis terkait dengan menanamkan sikap toleransi melalui strategi yang diberikan guru PAI. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memang langsung terlibat dalam dengan strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto Suharsini, beliau mengatakan bahwa suatu dokumentasi ialah hasil dari adanya pencarian yang melihat suatu sejarah dari apa yang telah dialami. Data yang diperoleh bisa menggunakan suatu transkrip, ada juga dengan melihat buku-buku yang terkait dengan masalah tersebut, mencari di dalam surat kabar atau Koran dan juga bisa mencari di majalah-majalah lainnya yang menyangkut penelitian tersebut.⁸⁸

Dengan adanya dokumentasi maka hal-hal ataupun data yang terkait dengan permasalahan penelitian bisa semakin valid. Biasanya untuk dokumentasi mencari dengan cara membaca suatu karya ataupun buku yang terkait dengan permasalahan tersebut seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.

Pada teknik dokumentasi maka penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis ataupun dokumen terkait permasalahan yang ada pada narasumber ataupun tempat penelitian. Dengan dokumentasi juga dapat mengetahui jumlah dari narasumber yang terkait dengan strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama tersebut.

⁸⁸Arikunto Suharsini, Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 204

Menurut sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya mumental dari seseorang.⁸⁹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁹⁰

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis. Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat nama-nama guru PAI, mencatat jumlah guru, siswa/siswi, dan mencatat hasil penerapan strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengumpulan atau penggabungan, pemodelan dan transformasi data untuk menyoroti dan memperoleh informasi untuk membuat rekomendasi, kesimpulan dan keputusan pendukung.⁹¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara induktif dengan terus menyelidiki pola, model, tema

⁸⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Pt Bumi Aksara 2016), 176

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), 137

⁹¹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253.

dan teori dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini agar data dapat diambil kembali.⁹²

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data merupakan proses meneliti secara sistematis mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat di komunikasikan kepada orang lain.⁹³ Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memecahkan menjadi unit-unit, membuat sistesis, menyusun menjadi model, memilih yang penting apa yang akan dipelajari, dan dapat ditarik kesimpulan diceritakan kepada orang lain.

Teknis analisis data adalah proses klasifikasi, kode-kode tertentu, pengolahan dan interpretasi data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁹⁴

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁹⁵

1) Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dan lain sejenisnya. Teks naratif adalah yang paling sering digunakan untuk data penelitian kualitatif. Namun, dimungkinkan juga untuk melengkapi penyajian data dengan grafik, tabel atau deskriptif teks naratif.

⁹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 244.

⁹⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Pengembangan Ilmu Berpradigma Islami), 57.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 246.

- 2) Reduksi Data (*Data Reduction*), mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal utama, berfokus pada tema dan pola yang akan di cari. Proses reduksi data akan dipandu untuk menentukan hasil penelitian. Reduksi data membuatnya lebih mudah untuk mengumpukan.
- 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conslusion Drawing/Verification*), adalah proses ketiga dimana peneliti mulai mencari makna dengan menentukan keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan jalur kausal dan proposisi.⁹⁶ Kesimpulan yang dihasilkann oleh dua proses sebelumnya harus menjawab pertanyaan yang disebutkan sebelumnya. Temuan dari penelitian kualitatif adalah hal yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jika data yang disajikan kemudian dilengkapi dengan data yang lengkap, kesimpulan yang dapat diandalkan dapat ditarik.

Menarik atau verifikasi kesimpulan adalah tahapan dalam peneliti ini, penelitian ini menarik kesimpulan dari tema data.⁹⁷ Ini adalah bagaimana peneliti menafsirkan hasil dokumen. Ketika kesimpulan tercapai, peneliti kemudian menguji ulang validitas interpretasi dengan memeriksa ulang pengkodean dan penyajian data untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan.

F. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data adalah tingkat ketegasan antara data yang muncul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dan juga Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif

⁹⁶ M. Djunaidi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 307-309.

⁹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Beragai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 180.

menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif saat menguji keabsahan data.⁹⁸ Uji validitas berdasarkan penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan di uji dengan dua cara, yaitu Triangulasi dan Member Check.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk menggali dan menerapkan teknik data kualitatif. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik yang ada dengan data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibilitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan tehnik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁹⁹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, CV. 2017), 184.

⁹⁹ Mamik. *Metode Kualitatif*. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA N 1 Musi Rawas

1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Musi Rawas

Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Musi Rawas dan letak geografis SMA Negeri 1 Musi Rawas terletak di Jl. Jendral Sudirman Desa F. Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Berdekatan dengan SMK Kharisma Tugumulyo dan Pom Bensin.

Berawal dari dikeluarkannya surat keputusan di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. SK Pendirian 0473/O/1983, pada tanggal 09 November 1983 didirikanlah SMA Negeri 1 Musi Raws dengan luas tanah 14.775 m² dengan status kepemilikan Pemerintah Pusat.¹⁰⁰

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Musi Rawas berdiri dengan No. SK Operasional 0473/O/1983 dengan tanggal SK Operasional 01 Juli 1983. Status sekolah sudah negeri dengan akreditasi A (Amat Baik) dengan No. SK Akreditasi 549/BAP-SM/TU/X/2015 pada tanggal 16 Oktober 2015 serta No. Sertifikasi ISO 9001:2000.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Musi Rawas memiliki NPSN 10601946, beralamat di Jl. Jendral Sudirman Desa G.1 Mataram, Kode Pos

¹⁰⁰ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 20 Juni 2022

31662, RT/RW: 2/4 dengan letak posisi geografis -3.1806767 Lintang dan 102.948635 Bujur.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Musi Rawas

- a. Visi Sekolah : **Mewujudkan Kelulusan Yang Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam Prestasi Serta Berwawasan Lingkungan**

Indikator Visi Sekolah :

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Santun dalam berperilaku
- 3) Berjiwa wirausaha
- 4) Berwawasan lingkungan
- 5) Berwawasan global¹⁰¹

- b. Misi Sekolah :

- 1) Membentuk peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia serta cinta terhadap bangsa dan negara.
- 2) Memberdayakan siswa menjadi generasi muda dengan menggunakan sumber data alam sebagai salah satu penunjang penelitian.
- 3) Meningkatkan pembelajaran dan keterampilan berbasis sains dan teknologi.
- 4) Mencetak kelulusan yang memiliki jiwa pengabdian.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sebagai tempat mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan.¹⁰²

¹⁰¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 20 Juni 2022

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan menengah umum ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, meningkatkan kepribadian, akhlak mulia dan kebutuhan untuk hidup mandiri dan kuliah. Secara khusus tujuan pendidikan SMA Negeri 1 Musi Rawas :

- 1) Meningkatkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pembelajaran dan keterampilan berbasis sains
- 3) Memberdayakan siswa menjadi muda dengan menggunakan sumber data alam sebagai salah satu penunjang penelitian.¹⁰³
- 4) Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

3. Kondisi Objektif dan Subjektif SMA Negeri 1 Musi Rawas

1. Keadaan Guru

Guru dalam suatu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa seorang guru, kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, karena guru diberi tanggung jawab yang sama dengan orang tua, guru juga bertindak sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi siswa.

Pendidik (guru) harus memiliki karakteristik atau sifat-sifat khas yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mendidik yaitu:¹⁰⁴

¹⁰² Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 22 Juni 2022

¹⁰³ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 22 Juni 2022

- a. Kematangan sosial yang stabil :mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan kecakapan membina kerja sama dengan orang lain
- b. Kematangan professional (kemampuan mendidik):menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan pengembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹⁰⁵
- c. Kematangan professional (kemampuan mendidik):menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan pengembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.¹⁰⁶

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Romdon, M.M	Kepala Sekolah	Matematika
2	Drs. Surabit	Wk. Kurikulum	Geografi
3	F.Haryati, M. Pd		Sejarah
4	Drs. Parno	Wk. Humas	Ekonomi
5	Dra. Zubaidah	Guru Piket	Biologi
6	Drs. S.Oloan Hutagalung		Fisika
7	Pawarto, S. Pd	Guru Piket	Kimia
8	Hj. Siawati	Guru Piket	BK
9	Sri Mahyuni	Guru Piket	BK
10	Kasupriyono, S. Pd	Pemb. Ekskul	Biologi

¹⁰⁴ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

¹⁰⁵ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

¹⁰⁶ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

11	Dra. Linda Sutriati	Wali Kelas	Bahasa Inggris
12	Olo Gultom	Pemb. Osisi/Ekskul	Penjas Orkes
13	Risnawati, S.Pd	Wk. Kesiswaan	Biologi
14	Rika Endah.W, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
15	Khablillah, S.Pd	Wali Kelas	Fisika
16	Dra. Maryamah	Kep. Perpus	Bahasa Indonesia
17	Gunawan, S.Pd	Wk. Sapras	Sejarah
18	Ruswanto, S.Pd, M.Pd		PKn
19	Nova Andriani, S.E, M.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
20	Fitria, S.Pd	Wali Kelas	Ekonomi
21	Sry Ratna Dewi, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
22	Mimi Wahyuni, S.Pd	Kep. Lab. IPA	Kima
23	Fitria Yuliana, S.Pd	Wali Kelas	Biologi
24	Lia Damayanti, S.Pd		PKn
25	Hj. Martha Susanti, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Inggris
26	Nazula Erli, S.Pd	Wali Kelas	Sejarah
27	Marhamah, S.Pd.I	Wali Kelas	PAI
28	Marti Kemala Dewi, S.Pd	Wali Kelas	Kimia
29	Lusi Anita, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
30	Gusti Herlina, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
31	Subiri, S.Pd	Pemb. Ekskul	Penjas/Orkes
32	Rian Sastranegara, S.Pd	Wali Kelas/Pemb. Ekskul	Seni Budaya
33	Dikki Ardi	Wali Kelas	Sosiologi
34	Dian Komariah, S.E	Wali Kelas	Ekonomi
35	Rosmala Dewi, S.H		PKn
36	Tia Nur Saiha, S.Pd	Guru Piket	BK/Bahasa Indonesia
37	Novi Afrianti, M.Pd		Matematika
38	Hefi Putra Jaya, S.H	Wali Kelas/Pemb.Eks kul	Seni Budaya
39	Legiyati, S.E		Prakarya
40	Ayen Putri, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
41	Suranti, S.Pd	Guru Piket	PAI
42	Retno Sulistyaning Tyas, S.Pd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
43	Wahyuningsih, S.Pd	Wali Kelas	Prakarya
44	Sri Astuti, S.Pd	Wali Kelas/Piket	Geografi

45	Dian Yuvita Sari, S.Pd	Wali Kelas/Piket	Bahasa Indonesia
46	Hendra Pratomo, S.Pd	Wali Kelas/Pemb.Ekskul	Sejarah
47	Sudarmanto, S.Pd		Bahasa Inggris
48	Ayu Puji Sulistyaningrum, S.Pd	Wali Kelas/Ekskul/Piket	Sosiologi, Bahasa Inggris
49	Afnida Deni Nurmalinda, S.Pd	Pemb. Ekskul	Matematika
50	Resty Rosanti, S.Pd		Seni Budaya
51	Ria Andina	Wali Kelas	Biologi/Prakarya
52	Pdt. Titus Suwarno, S.Th	Pemb. Ekskul	Pendidikan Agama Kristen
53	Petrus Parwoto, S.Ag	Pemb. Ekskul	Pendidikan Agama Khatolik
54	Ir. Wayan Suple	Pemb. Ekskul	Pendidikan Agama Hindu
55	Nur Wheni Haris, S.Pd	Guru Piket	Fisika
56	Gutomo, S.Pd		Penjas/Orkes
57	Tri Wahyudi, S.Pd		Matematika
58	Erni Puspitaningsih, S.Pd	Wali Kelas	Matematika
59	Eko Agus Saputra, S.Pd	Pemb. Ekskul	Geografi
60	Umiati, S.Pd, M.Pd		Bahasa Indonesia
61	Erika Emaningtias, S.Pd		Fisika
62	Muhammad Fauzi, S.Pd	Wali Kelas	Penjas/Orkes
63	Fahrurudi Setiawan, S.Pd		PAI
64	Aprillia Endra Dewi, S.Pd		Geografi
65	Desi Setiawan, S.Pd	Wali Kelas, Piket	Penjas/Orkes
66	Drs. Syamsurizal		PAI
67	Elsuhada, S.Pd		Biologi

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 1 Musi Rawas memiliki guru berjumlah 67 orang, 70% perempuan dan 20% lebih dari TU. Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas cukup berkompeten dalam tugasnya masing-masing¹⁰⁷.

Tabel 4.2 Data Tentang Status Karyawan Di SMA Negeri 1 Musi Rawas:

1) Guru

Ijazah Tertinggi	Status Karyawan			Jumlah
	Jumlah GT	Jumlah DPK	Jumlah GTT	
S2/S3	4		3	7
S1	29		31	60
D3				
Jumlah	33		34	67
Jumlah Seluruh	67			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan status karyawan di SMA Negeri 1 Musi Rawas yang S2/S3 GT dan GTT jumlah 7, S1 berjumlah 60, semuanya berjumlah 67.

2) Karyawan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Karyawan Tetap	Jumlah Karyawan Tidak Tetap
S1	1	6
D3		
D2/D1/SLTA	6	6
SD		
Jumlah	7	12
Jumlah Seluruh	19	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan status karyawan S1, D2/D1/SLTA yang tetap berjumlah 7 dan karyawan tidak tetap berjumlah 12 jadi jumlah keseluruhannya 19 karyawan.

¹⁰⁷ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

3) Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah
X	11	357
XI	10	309
XII	9	340
Total	30	1006

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk kelas X berjumlah 357 siswa, kelas XI 309 siswa dan kelas XII berjumlah 340 siswa. Untuk total seluruhnya berjumlah 1006 siswa. Jumlah ini bisa mengalami perubahan setiap tahun atau ajaran baru.¹⁰⁸

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Adapun sarana yang ada di SMA Negeri 1 Musi Rawas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sarana di SMA Negeri 1 Musi Rawas

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kelas	30 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Komputer	1 Ruang
8	Ruang Lab. IPA	1 Ruang

¹⁰⁸ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

9	Ruang Multimedia	1 Ruang
10	Kantin	8 Ruang
11	WC Siswa	17 Ruang
12	WC Guru	4 Ruang
13	Mushola	1 Ruang
14	Ruang Konseling	1 Ruang
15	Ruang OSIS	1 Ruang
16	Gudang	1 Ruang

Sedangkan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Musi Rawas antara lain:

a) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga biasanya digunakan sebagai tempat latihan olahraga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Musi Rawas cukup memadai, sehingga murid-murid bisa belajar dan mengembangkan bakat serta potensinya di bidang olahraga ini dengan baik, seperti bola voli, sepak bola, futsal, basket, bulutangkis dan masih banyak lagi. Selain digunakan untuk latihan olahraga, lapangan olahraga juga berfungsi sebagai tempat upacara.¹⁰⁹

b) Penerangan

Penerangan di SMA Negeri 1 Musi Rawas sangat penting dan disalurkan melalui kabel listrik PLN dengan instalasi yang teratur. Selain itu SMA Negeri 1 Musi Rawas memiliki fasilitas Wi-Fi gratis untuk membantu siswa ketika belajar.

c) Ruang Aula

¹⁰⁹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

Ruang aula di SMA Negeri 1 Musi Rawas cukup luas untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di aula adalah sosialisasi, seminar, olahraga dalam ruangan, digunakan untuk praktek seni budaya dan lain-lain.¹¹⁰

d) Fasilitas-Fasilitas Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Musi Rawas memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, memberikan dukungan untuk mengejar dan mencapai tujuan pendidikan, dan cukup terawat dengan baik untuk digunakan dan dipelihara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa otoritas internal sekolah telah menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar, orang tua siswa dan otoritas sekolah. Dengan demikian, fasilitas yang ada dipertahankan dan dapat digunakan secara berkelanjutan.¹¹¹

Tabel 4.6 Agama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	318	645	963
Kristen	11	20	31
Katholik	20	13	23
Hindu	10	15	35
Budha	0	0	0
Kong Hu Cu	0	0	0
Total	359	693	1.052

Dari tabel di atas dapat di jelaskan SMA Negeri 1 Musi Rawas merupakan sekolah yang mempunyai bermacam-macam agama dari

¹¹⁰ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

¹¹¹ Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

agama islam laki-laki berjumlah 318, Perempuan berjumlah 670, agama kristen laki-laki berjumlah 11, perempuan berjumlah 10, agama katolik laki-laki berjumlah 5, perempuan berjumlah 10, agama hindu laki-laki berjumlah 2 dan perempuan berjumlah 2, agama budha dan kong hu cu, laki-laki dan perempuan berjumlah 0. Jadi jumlah keseluruhannya 1.006 dan total yang laki-laki 336, perempuan 670.¹¹²

Tabel 4.7 Agama Guru/ Pegawai di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Islam	61	45	106
Kristen	5	10	15
Katholik	5	6	11
Hindu	4	4	8
Budha	0	0	0
Kong Hu Cu	0	0	0
Total	86	0	140

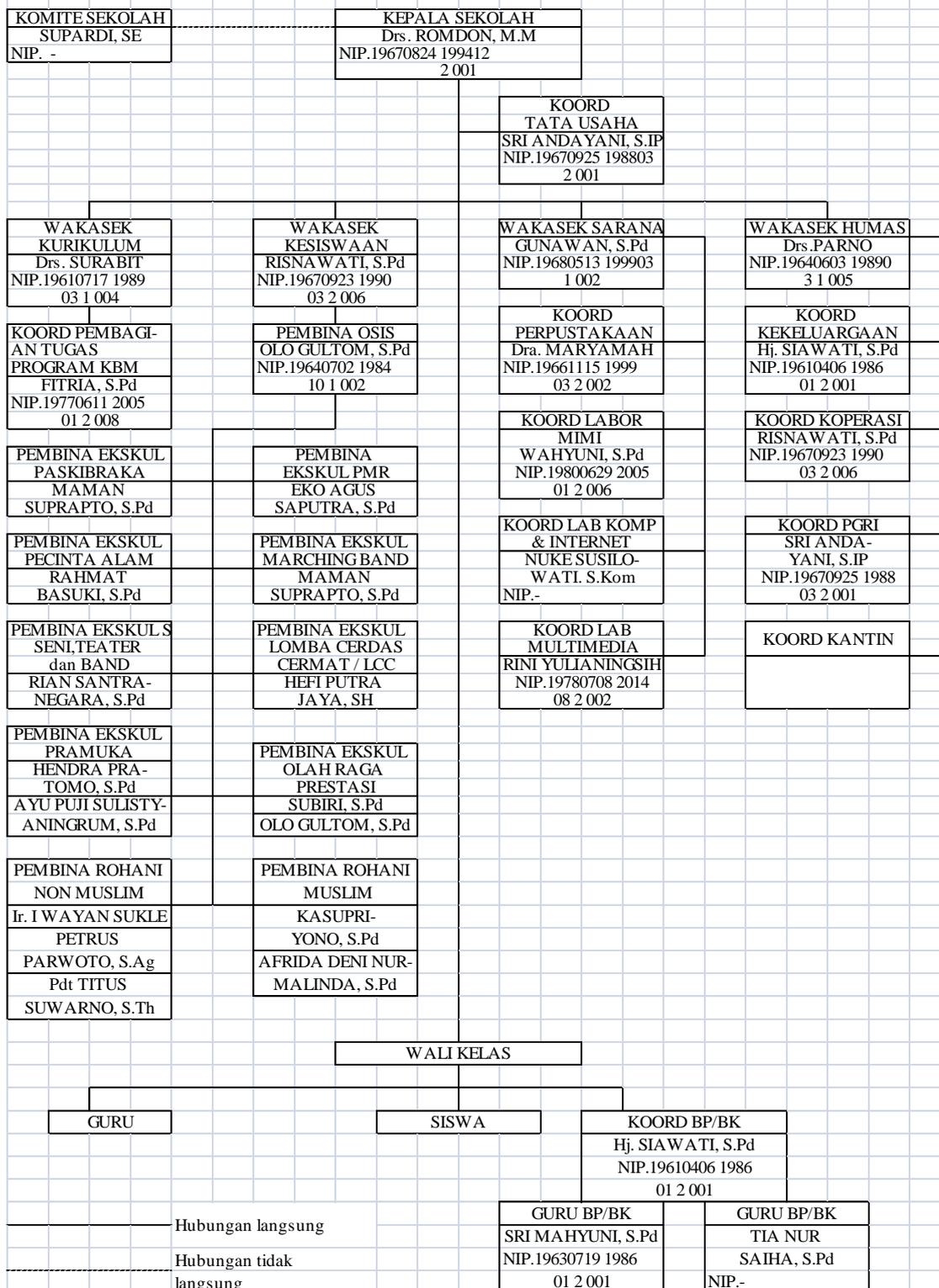
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa di SMA Negeri 1 Musi Rawas merupakan sekolah yang mempunyai bermacam-macam agama baik itu dari peserta didiknya maupun guru yang ada di SMA Negeri 1 Musi Rawas. Terdapat agama islam laki-laki 61, agama kristen laki-laki 5 dan agama hindu laki-laki 2, dengan jumlah dan total keseluruhan yaitu 86 Guru dan pegawai di SMA Negeri 1 Musi Rawas.

1. Struktur Organisasi Lembaga

Bagan 1. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Tahun Ajaran 2021/2022

¹¹² Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMA NEGERI TUGUMULYO TA 2019/2020



B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti di SMA N 1 Musi Rawas berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yakni sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Strategi adalah ilmu atau pedoman untuk semua sumber data yang tersedia yang dapat di gunakan untuk mencapai tujuan yang telah di terapkan. Strategi penanaman sikap toleransi beragama adalah kegiatan guru yang menciptakan dan memelihara kondisi agar proses pembelajaran berlangsung.

113

Perencanaan yang berisierangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sini Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang di mendengar perkataanya dan meniru sikap dan perilakunya serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembinaan dan pengembangan jasmani dan rohaninya agar dewasa dan mampu menjaga dirinya sendiri. Oleh karena itu, guru PAI sangat rukun dengan umat beragama yang berbeda, sikap ini terwujud dalam bentuk sikap interaksi dan kerjasama di lingkungan sekolah. Dalam hal ini Ibu Marhamah, S.Pd.I selaku

¹¹³ Lembar Observasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 16 Mei 2022

guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Musi Rawas menjelaskan bahwa menanamkan sikap toleransi melalui strategi adalah:

“Selain mengajarkan toleransi secara langsung kepada siswa/siswi, kami juga menggunakan strategi. Untuk belajar toleransi mungkin lebih untuk belajar pembelajaran PPKN ada penjelasan tentang Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda tetapi tetap satu . Sikap toleransi dan saling menghargai antar siswa/siswi guru kurang lebih sudah diterapkan di terapkan di sekolah. Meskipun tidak semua siswa menerapkannya. Seperti yang kita ketahui jumlah siswa/siswi sangat banyak dan tentunya juga dari keluarga yang status sosial beragam, beragam yang orangtuanya mendidik anak-anaknya dan berbagai kalangan di masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu kami guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi yang kami ciptakan untuk mencapai yang diinginkan”.¹¹⁴

Kemudian ditambahkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Suranti, S.Pd.

“Benar yang dikatakan Ibu Marhamah bahwa sulit untuk menggeneralisasi perilaku anak-anak di sekolah. Apalagi kita tahu bahwa setiap individu memiliki keluarga dan tempat tinggal yang sangat beragam. Dengan cara ini, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, marilah kita berusaha keras dan berusaha untuk terus menerapkan strategi untuk menanamkan sikap toleransi sehingga siswa dapat berperilaku sopan terhadap agama, walaupun tidak semua siswa mengikuti petunjuk atau perilaku yang diharapkan oleh guru, namun Alhamdulillah sebagian besar telah menerapkan dan menyadari pentingnya perilaku toleransi di sekolah”.¹¹⁵

Kemudian dijelaskan oleh salah satu siswi yang ada di SMA N 1 Musi Raws tersebut Dinda Kurniawati menyatakan bahwa

“Di sini, para guru memberikan contoh yang baik dalam hal toleransi. Sifat keteladanan yang diberikan guru melalui hal-hal yang sangat kecil seperti pakaian dan kebiasaan seperti berbicara, berpakaian, sopan santun, akhlak yang baik dengan menanamkan toleransi pada siswanya menggunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan guru memberikan strategi guru Pendidikan Agama Islam ini yaitu guru

¹¹⁴ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 18 Mei 2022

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Suranti, hari Kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 10.00 WIB.

melakukan kegiatan di dalam jam pembelajaran seperti memberikan nasehat atau arahan dan motivasi kepada siswa/siswi di dalam kelas dan juga strategi yang diberikan di luar jam pembelajaran seperti kegiatan rutin, diklat ekstrakurikuler, pondok karakter dan keteladanan. Melalui strategi ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menanamkan sikap toleransi beragama”.¹¹⁶

Kemudian diperjelas lagi oleh salah satu siswa Charles mengatakan bahwa:

“Strategi Toleransi beragama sangat diterapkan di SMA N 1 Musi Rawas, sehingga saya menanyakan kepada guru PAI strategi apa yang diterapkan untuk menanamkan sikap toleransi beragama agar siswa/siswi selalu hidup rukun di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah”.¹¹⁷

Pertanyaan selanjutnya yang penulis tanyakan yaitu “Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama?. Adapun langkah-langkah dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama yaitu:

a. Perencanaan menanamkan sikap toleransi beragama.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Musi Rawas adalah sekolah Negeri berbasis materi dan berorientasi Universitas. Terlepas dari kenyataan bahwa itu adalah sekolah umum, itu sangat mendukung nilai-nilai spiritual. Ini adalah realisasi dari SMA N 1 Musi Rawas, lulusan yang mewujudkan moralitas, unggul dalam kesuksesan dan merupakan lulusan yang sadar lingkungan, sebagaimana tertuang dalam visi sekolah.

Nilai-nilai agama dan kesalehan juga sangat penting, terutama untuk menanamkan sikap toleransi beragama. Meskipun ada lebih dari satu agama,

¹¹⁶ Wawancara dengan Dinda Kurniawati Di Ruang Kelas X SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Sabtu, 21 Mei 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan Deny Wahyudi Di Ruang Kelas XII SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 24 Mei 2022

setiap agama yang dianut siswa sangat dihormati. Di antara nilai-nilai spiritual yang ditanamkan di sana, salah satunya adalah sikap terhadap kesucilaan beragama. Sebelum implementasi strategi tersebut, dalam menanamkan sikap toleransi beragama, P. Pd, seperti dikutip Ibu Marhamah, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh masyarakat. Maksud saya berikut:

“Karena SMA adalah sekolah umum, maka keragamanya tidak hanya dari umat muslim tetapi juga dari agama lain. jadi harus merencanakannya dengan baik. dari perencanaan yang dilakukan dikategorikan menjadi dua tergantung pada lingkungannya, baik di dalam maupun pada saat jam belajar dan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler serta pada hari-hari besar ”.¹¹⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Suranti, S.Pd. yakni sebagai berikut:

“Merencanakan toleransi secara sistematis merencanakan kegiatan menggunakan segala sesuatu dalam toleransi beragama. Dengan demikian, materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan diterapkan dengan cara sebaik mungkin. Perencanaan kami termasuk menentukan jumlah siswa Muslim, menganalisis kebutuhan agama siswa Muslim Dan Non-Muslim, menyiapkan materi tertulis dan tidak tertulis, dan menyiapkan waktu libur”.¹¹⁹

Perencanaan suatu proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari adanya silabus, Rpp atau bahan materi lainnya untuk dijadikan pedoman pembelajaran, terkait hal tersebut penulis menanyakan tentang Apakah dalam proses perencanaan Ibu menggunakan silabus, Rpp atau bahan materi lainnya untuk menanamkan sikap toleransi beragama?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marhamah S.Pd.I mengatakan bahwa:

¹¹⁸ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Senin, 27 Juni 2022

¹¹⁹Wawancara dengan Suranti S.pd. (Guru PAI) Di Depan Ruang Guru SMA N 1 Musi Rawas Pada Senin ,27 Juni 2022

“Ketika berencana untuk menanamkan sikap toleransi ini, saya menggunakan pengaturan program untuk guru PAI, kemudian saya memiliki acara di luar sekolah, misalnya, di Masjid, pondok Muslim Dan Non-Muslim dan tempat ibadah, di mana mereka diizinkan masuk dan keluar, dan di dalam masyarakat saling menghormati dan menghargai satu sama lain berbeda agama. Oleh karena itu, ada beberapa, yang pertama adalah pengorganisasian kurikulum, dan yang kedua adalah kegiatan di luar sekolah yang harus dilakukan dan dikelola oleh guru PAI dan didukung oleh guru lain.”¹²⁰

Berdasarkan data pengamatan dan wawancara dengan informan, penulis, dengan mempertimbangkan toleransi beragama Islam dengan adanya perencanaan, analisis, persyaratan agama Muslim siswa non Muslim, persiapan, proses perencanaan materi tertulis dan non-tertulis terjadi pada siswa yang menginspirasi dengan pembelajaran di luar kurikulum menggunakan waktu persiapan, kemudian memberi anda kebebasan yang melakukan kedua, pengaruh berwawasan ke depan dalam kegiatan dan halaman evaluasi kemajuan untuk lebih banyak kegunaan.¹²¹

b. Pelaksanaan menanamkan sikap toleransi beragama

melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pelaksanaan penanaman toleransi beragama melalui berbagai strategi untuk toleransi beragama dapat ditanamkan dengan baik. Strategi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan menanamkan toleransi beragama pada siswa sekolah menengah berikut telah diklasifikasikan oleh penulis sehingga toleransi beragama dapat ditanamkan dengan baik. Berikut strategi pelaksanaan kegiatan untuk menanamkan toleransi beragama pada siswadi SMA N 1 Musi Rawas:

¹²⁰Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Senin, 28 Juni 2022

¹²¹ Lembar Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 28 Juni 2022

1. Pemberian nasehat, arahan dan motivasi pada kegiatan pembelajaran di kelas

Pada acara pembelajaran yang akan berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan sambutan kepada para siswa di kelas. Ketika melihat siswa atau siswi guru PAI mempunyai lebih banyak pembelajaran agama, lebih banyak latihan, dan kegiatan ekstra-sekolah di sekolah umum daripada di sekolah menengah dan sekolah.¹²²

Selain itu, para bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam mengizinkan siswa non Muslim pergi ke perpustakaan untuk membaca buku selama jam kerja Pendidikan Agama Islam. Pada saat yang sama, siswa akan senang mendengarkan pelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Marhamah, S.Pd.I sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Setiap anak memiliki haknya sendiri, keyakinannya sendiri, jadi mari kita ajarkan dan menghadirkan guru yang bisa membantu menjalankan strategi ini dengan mengajak guru non muslim untuk mengajarkan agama kepada siswa/siswi sesuai agamanya masing-masing. Dengan hak beragama pada hari Jumat. Tidak hanya itu, ketika mendirikan Pondok karakter bagi umat Islam, kami membawa mereka ke dalam ruangan untuk mengeksplorasi agama mereka sendiri, yang menanamkan sikap toleransi di dalamnya.¹²³

Ditambahkan oleh Ibu Suranti, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Musi Rawas.

“Surah Al-Hajjurat dari Al-qur'an 13. sebagaimana dijelaskan dalam ayat ini, kami menciptakan Anda dari laki-laki dan perempuan, dan kemudian membuat Anda Bangsa dan suku sehingga Anda akan tahu

¹²² Lembar Observasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022

¹²³ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 29 Juni 2022

satu sama lain. Sesungguhnya Yang Maha Tinggi di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Ayat ini menjelaskan bahwa manusia tidak mengabaikan kesopannya, perbedaan yang dapat memisahkan umat beragama, selalu menghormati perbedaan agama dan hidup rukun antar umat beragama, memperkuat keharmonisan baik dalam agama maupun dalam agama lain”.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, oleh informan yaitu guru-guru pendidikan agama islam Ibu Marhamah, S.Pd.I dan Ibu Suranti S.Pd maka dengan demikian dapat dianalisis bahwa di saat jam pembelajaran berlangsung guru PAI memberikan arahan, nasehat dan motivasi seseorang yang tertarik pada sikap toleran terhadap seluruh umat manusia tidak dapat dipisahkan dari apa yang dia akui.



4.1. Gambar guru PAI memberikan wejangan di dalam kelas

2. Kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh guru sesuai dengan ajaran agama mereka sendiri. Pada SMA Negeri 1 Musi Rawas, selain guru PAI yang mengajarkan pelajaran lebih mendalam tentang Islam, ada agama lain yang

¹²⁴Observasi dan Wawancara dengan Suranti (Guru PAI) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 29 Juni 2022

antara lain menawarkan kesempatan untuk melakukan hal yang sama bahkan untuk pelaksanaan toleransi di luar jam kerja. seperti berikut ini:

a. Kegiatan Rutin

Di antara peringatan seperti maulid Nabi, Idul Adha, Buka Puasa, Isra mikraj tentu saja (guru PAI dan pengkhotbah mengisinya dengan memberikan materi tentang toleransi beragama). Pada bulan Oktober, siswa non-Muslim juga membantu melakukan acara tersebut .Selain itu siswa non muslim juga ikut membantu melaksanakan acara sesuai dengan fungsinya.

Menurut Yunita Oktavianti mengatakan bahwa:

“Kegiatan rutin yang saya lakukan yaitu seperti bersalaman kepada guru dan sebelum belajar berdoa sesuai ajaran agama masing-masing. Dan pada kegiatan rutin ini sekolah selalu mengadakan peringatan hari besar islam . Misalnya kegiatan Maulid Nabi SAW saat bulan maulid, ada lomba-lomba, dan sebelum kegiatan tersebut di laksanakan tentunya siswa/siswi non muslim ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti menata panggung, menyapu ruangan yang akan digunakan dalam memeriahkan kegiatan tersebut”.¹²⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Airil Syahri mengemukakan bahwa:

“Sekolah kami secara teratur menyelenggarakan acara seperti pesantren kilat dan buka bersama setiap tahun. Tidak hanya Muslim, tetapi juga semua siswa diundang untuk menikmati buka puasa bersama di buka puasa. Jadi saya sangat senang karena meskipun saya non-Muslim saya bisa menghargai satu sama lain dan bersama” .¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, dapat peneliti simpulkan bahwasanya kegiatan rutin yang dilakukan Guru Pendidikan Agama islam yaitu guru benar-benar

¹²⁵Observasi dan Wawancara dengan Yunita Oktaviant Di Taman Sekolah SMA N 1 Musi Rawas Pada Senin, 4 Juli2022.

¹²⁶Observasi dan Wawancara dengan Airil Syahri Di Taman Sekolah SMA N 1 Musi Rawas Pada Senin, 4 Juli 2022.

membiasakan siswa untuk bersikap toleransi dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika datang ke sekolah, bertemu, dan pulang sekolah. Selain itu guru juga membiasakan untuk berdoa menurut agama dan kepercayaanya masing-masing sebelum atau sesudah pelajaran. Guru mengajak siswa untuk selalu bekerjasama dalam kegiatan yang ada di sekolah seperti acara peringatan hari besar islam.



4.2. Gambar kegiatan rutin guru PAI pada peserta didik SMA N 1 Musi Rawas.

b. Diklat ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang direncanakan berada di bawah pengawasan guru yang mendukung kegiatan yang dilakukan atas dasar pancasila dan merupakan guru PAI yang intoleran. Siswa biasanya berkumpul di acara ini, dan selalu berkumpul dengan Muslim dan non-Muslim lainnya..

Hal ini juga diperkuat oleh Dwi Sartika yang mengatakan bahwa:

“Teman-teman sangat dekat dengan kebersamaan di sini. Mereka menghormati dan mentolerir satu sama lain, meskipun keyakinan mereka berbeda. Bahkan jika kita memiliki pendapat yang berbeda, itu dapat diselesaikan melalui komunikasi. Kesusilaan dalam kegiatan ini

telah menjadi budaya di kalangan lansia, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah”.¹²⁷

Ungkapan yang sama juga diungkapkan oleh Charles, yakni sebagai berikut:

“Strategi guru menerapkan diklat ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap toleransi ini sudah sangat baik, karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini saya dan teman-teman non muslim juga saling bekerjasama tanpa memandang perbedaan agama masing-masing. Dengan adanya diklat ini biasanya dalam kegiatan ada minum dan makan bersama, dalam minum dan makan itu kita saling bergantian dari sendok yang bekas saya makan bergiliran ke teman yang lain tanpa ada kata jorok.”¹²⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam diklat ekstrakurikuler menanamkan toleransi beragama sudah menjadi jadinya budaya sehingga sikap toleransi menjadi akar kelangsungan kegiatan sehari-hari yang ditemui di SMA N 1 Musi Rawas. Kedua kelas diadakan di dalam kelas dan di luar kelas dengan mengikuti diklat ekstrakurikuler peserta didik muslim dan non muslim bisa saling bekerjasama dalam ruang lingkup sekolah dan di luar sekolah juga saling bekerjasama, menghormati, menghargai dan bisa saling bekerja sama dalam melakukan kegiatan yang bersifat kelompok. Dan dalam diklat ini peserta didik tidak merasa jorok dalam minum dan makan dari suap ke suap peserta didik yang lain.

¹²⁷Observasi dan Wawancara dengan Dwi Sartika Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022

¹²⁸Observasi dan Wawancara dengan Charles Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022



4.3. Gambar Diklat Ekstrakurikuler SMA N 1 Musi Rawas

c. Pondok karakter

Kegiatan karakter pondok adalah kegiatan di luar sekolah dan memiliki tempat khusus untuk pondok atau ruangan sesuai dengan agama mereka. Siswa yang tampil selama Ramadhan melalui pesantren Kilat memiliki informasi tentang materi fiqih, kegiatan literasi dan seni, serta pendidikan agama. Siswa Muslim dan siswa Non Muslim memiliki kesempatan untuk memperdalam agama mereka di daerah yang ditunjuk di bawah bimbingan dan pengawasan guru yang bertanggung jawab.

Hal ini juga disampaikan oleh Rizky Alfian beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan sangat baik, bahkan saya setuju dengan strategi guru dengan pondok karakter ini melalui latihan, tetapi tidak seratus persen, untuk yang terbaik itu adalah kegiatan yang berlanjut secara bertahap”.¹²⁹

Sama halnya yang diungkapkan oleh Kriswanto yakni sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan pondok karakter ini saya sebagai siswa non muslim sangat berterimakasih kepada guru yang terlibat dalam kegiatan pondok karakter ini, di sini saya mendapatkan ilmu agama dari guru yang beragama non muslim, di SMA Negeri 1 Musi Rawas ini setiap jum’at melakukan kegiatan pondok karakter. Tidak hanya

¹²⁹ Observasi dan Wawancara dengan Rizky Alpian Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022

yang beragama muslim saja ada kegiatan rohis, agama non muslim juga ada kelas khusus pembelajaran agama pada setiap hari jum'at"¹³⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dalam kegiatan pondok karakter yang diberikan pihak guru muslim dan non muslim disimpulkan bahwa siswa/siswi di SMA N 1 Musi Rawas strategi yang dilakukan guru PAI dan juga ada guru beragama non muslim yang ikut serta dalam pembelajaran sesuai agama yang dianut dan diajarkan kepada peserta didik non muslim berjalan bahkan jika Anda bergabung dengan acara tersebut, bagaimanapun, dengan referensi tujuan keseluruhan diperoleh dari rendahnya tingkat proses itu sendiri terjadi secara bertahap, dan terus melaksanakan kegiatan untuk memaksimalkan tidak dapat dikatakan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Evaluasi menanamkan sikap toleransi beragama

Evaluasi adalah sebuah penilaian. Untuk menentukan strategi untuk mengukur tingkat keberhasilan sikap toleransi beragama, selalu diperlukan untuk menanamkan toleransi beragama, persepsi atau sikap proses evaluasi, misalnya, SMA Negeri 1 Musi Rawas akan dikembangkan untuk menilai sejauh mana musik telah dikembangkan menggunakan kegiatan negara untuk menanamkan sikap toleransi yang akan dikembangkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Marhamah beliau mengatakan bahwa:

“Proses evaluasi yang harus dilakukan harus memperbaiki proses dimana kegiatan yang dilakukan berhasil atau tidak. Evaluasi pertama

¹³⁰ Wawancara dengan Kriswanto Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 6 Juli 2022.

adalah laporan dari tim panitia bahkan dari absensi, paniti atau guru lain yang beragama non muslim. Kemudian yang kedua adalah sebagai guru Pendidikan Agama Islam dari guru-guru lain, saya melihat perubahan apa yang diamati dalam melaksanakan kegiatan program strategi yang berlangsung ”.¹³¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru yang lain, dalam penuturanya diperoleh keterangan. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Suranti, S.Pd mengemukakan bahwa:

“Sehingga strategi penanaman toleransi beragama dapat berjalan dengan lancar dan berhasil serta menjadi catatan penting bagi perkembangannya dan implementasi yang baik dalam rencana ke depan dan dalam pelaksanaannya, juga membuat penilaian untuk melihat apakah rencana tersebut berhasil atau jika ada masalah yang perlu dievaluasi”.¹³²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai informan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penilaian guru PAI dan guru lainnya didasarkan pada hasil laporan tahunan, bersama dengan laporan tersebut, guru PAI dapat menilai apakah strategi tersebut dilaksanakan sesuai rencana. Penilaian lain adalah apakah strategi telah berubah menjadi lebih baik untuk menanamkan sikap toleransi beragama sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi. Juga, evaluasi adalah sesuatu yang tidak boleh diabaikan dalam melakukan suatu kegiatan, karena evaluasi dapat melihat tingkat keberhasilan dalam mengatasi masalah dan hambatan serta menganalisis sejauh mana tingkat ini telah tercapai

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti tanyakan yaitu: Apakah tujuan dari menanamkan sikap toleransi beragama melalui strategi guru PAI?

¹³¹ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Jumat, 8 Juli 2022

¹³² Wawancara dengan Suranti (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Jumat, 8 Juni 2022

Ibu Marhamah selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi ini mengatakan bahwa:

“Dalam strategi ini, menanamkan toleransi beragama pada orang lain mewujudkan kesatuan semua orang, terlepas dari sejarah agama Anda dan untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk dapat memperkuat persaudaraan dengan suku untuk hidup lebih damai dan pada saat yang sama menciptakan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat telah diwujudkan untuk mengurangi rasa keegoisan”¹³³
Hal yang sama juga dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Ibu Suranti mengatakan bahwa:

“Indonesia memang negara pluralistik, namun pluralisme negara bukanlah realitas yang menuntut masyarakat untuk saling memermalukan, memermalukan, atau membandingkan agama satu sama lain maka dari itu guru PAI memberikan strategi-strategi baik yang berupa tertulis maupun tidak tertulis melalui pemberian wejangan dan juga kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi tersebut InsyaAllah peserta didik bisa menjalankannya dengan baik dan sikap saling menghargai perbedaan bisa menjadi lebih baik dari sekarang sampai masa yang akan datang”¹³⁴.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya tujuan dilakukan strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama adalah mewujudkan sebuah persatuan sesama manusia dan bisa saling berinteraksi dengan siapa saja tanpa melihat latar belakang agama, sukunya sehingga mampu mempererat persaudaraanya dengan sesama, dan juga hidup lebih tentram di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

¹³³ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA N 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

¹³⁴ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

Peneliti juga menanyakan hal ini kepada Erik Ratnasari mengatakan bahwa:

“Tujuan saya menerapkan strategi yang diberikan guru dalam sikap toleransi beragama membuat saya bisa saling menghargai sesama agama, bukan hanya agamanya saja tetapi perbedaan yang lainnya, membuat saya dan peserta didik yang lain merasakan hidup rukun, tentram dan damai bukan hanya di dalam lingkungan sekolah saja tetapi di luar sekolah sikap toleransi itu selalu tertanam”¹³⁵.

Peneliti juga menanyakan hal ini kepada siswa yang bersangkutan Gokmajoi Pangaribuan mengatakan bahwa:

“Tujuannya bisa mempermudah proses musyawarah, menumbuhkan cinta dan kasih sayang, menambah rasa persaudaraan. Dan dalam strategi ini pihak sekolah dan guru juga memberikan tempat khusus untuk proses ajaran agama peserta didik non muslim maka dari itu rasa damai selalu muncul tidak membandingkan perbedaan agama”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya dengan menanamkan sikap toleransi yang diberikan guru PAI melalui strategi bertujuan membuat peserta didik muslim dan non muslim bisa saling menghargai sesama agama, bukan hanya agama yang ditanamkan tetapi saling menghargai suku, budaya dan lainnya. Dan dalam menanamkan sikap toleransi beragama peserta didik muslim dan non muslim rasa kasih sayang dan kekeluargaan selalu muncul baik itu yang di dalam lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah.

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan yaitu: Apa saja kelebihan dan kekurangan strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama?. Dalam

¹³⁵ Wawancara dengan Erik Ratnasari Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 13 Juli 2022

hal ini penulis mendapat informasi melalui wawancara langsung dengan Ibu Marhamah, yang mengatakan bahwa:

“Kelebihan strategi menanamkan sikap toleransi ini peserta didik lebih memaknai perbedaan yang ada di dalam diri orang lain. Selain itu, dirinya juga bisa membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru tanpa perlu membeda-bedakan agama, suku, ras dan budayanya. Untuk lebih memperkuat inti kerukunan baik di dalam agama itu sendiri maupun di dalam agama dan negara lain”.¹³⁶

Pendapat yang lain di sampaikan oleh siswi non muslim kristiani Dermawati manik mengatakan bahwa:

“Sikap toleransi yang diajarkan kepada siswa membuat saya berpikir bahwa perbedaan bukanlah kesalahan. Persis perbedaan harus indah, dihargai dan dipahami sebagai cara keragaman”.¹³⁷

Peneliti juga menanyakan hal ini kepada Jumali mengatakan bahwa:

“Saat ini, banyak orang mudah tersinggung hanya dengan kata-kata. Memiliki sikap toleransi yang diajarkan guru PAI kepada saya dengan strateginya, saya dapat mengucapkan kata-kata yang baik dan menahan diri untuk tidak mengomentari apa pun yang dapat membahayakan seseorang di lingkungan sekolah atau di luar”.¹³⁸

Terkait segala bentuk penerapan yang telah dilaksanakan dalam proses strategi, tentunya ada suatu harapan yang ingin dicapai guna memberikan dukungan atas ketercapaian pelaksanaan tersebut. Adapun pendapat Ibu Marhamah selaku yang memberikan strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama ini bahwa:

“Harapan saya dalam menerapkan strategi ini tentu memberi efek perubahan daripada sebelumnya, lebih memaknai perbedaan, memahami keadaan orang lain, bisa menahan diri dalam bertindak,

¹³⁶ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Kamis, 14 Juli 2022

¹³⁷ Observasi dan Wawancara dengan Kristiani Dermawati Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 12 Juli 2022

¹³⁸ Wawancara dengan Jumali Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 12 Juli 2022

menciptakan ketentraman, mempererat tali silaturahmi dan saya akan menanamkan sikap toleransi ini secara terus menerus karena bisa membawa perubahan yang lebih baik”.¹³⁹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kelebihan dari strategi menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa/ siswi lebih memaknai perbedaan yang ada di dalam diri orang lain. Selain itu, dirinya juga bisa membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru tanpa perlu membedakan agama, suku, ras dan budayanya. Lebih memperkokoh inti kerukunan baik di dalam agama itu sendiri ataupun agama lain dan negara. Dengan memiliki sikap toleransi yang diajarkan guru PAI melalui strateginya saya bisa bertutur kata yang baik dan saya juga bisa menahan diri untuk berkomentar sesuatu yang mungkin akan melukai seseorang baik dalam lingkungan sekolah atau luar sekolah. Ibu Marhamah S.Pd.I dan Ibu Suranti S.Pd sangat berharap agar dengan melakukan strategi-strategi yang diberikan dalam menanamkan sikap toleransi beragama ini dapat meningkatkan perbedaan agama, ketentraman di lingkungan sekolah, dan tidak terputusnya tali persaudaraan baik dalam lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

¹³⁹ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Kamis, 14 Juli 2022

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA N 1 Musi Rawas.

a) Faktor pendukung menanamkan sikap toleransi beragama

1. Sikap toleransi yang tinggi

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Marhamah dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Sikap toleransi yang tinggi dalam perbedaan agama. Kerjasama antara saya dan guru yang lain tentunya sangat mempengaruhi dalam faktor pendukung melakukan strategi toleransi beragama karena peserta didik tidak semuanya diarahkan oleh guru PAI di sekolah dan juga guru lain ikut serta dalam proses pelaksanaan yang dilakukan, kepala sekolah menjadi pemeran penting dalam sikap toleransi yang tinggi kepada peserta didiknya, baik dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah. Tanpa adanya motivasi dan dorongan dari kepala sekolah dan pihak guru, siswa lebih baik melakukan sikap toleransinya. Karena biasanya dari pihak kepala sekolah, lingkungan sekolah dan masyarakat berbeda sistem pergaulannya maka dari itu kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dalam menanamkan sikap toleransi beragama ini”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah sikap toleransi siswa/siswi yang tinggi siswa/siswi yang memberikan pengaruh atau berdampak positif terhadap guru PAI. Strategi menanamkan sikap toleransi beragama di sekolah dan juga dalam hal teknologi dan pembelajaran. Memperoleh informasi terkait pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah dan aturan yang berlaku di sekolah juga

¹⁴⁰ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Kamis, 14 Juli 2022

termasuk dalam faktor pendukung terbentuknya sikap toleransi beragama. Penanaman ini sangat berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari. Hal yang dilakukan orangtua untuk membiasakan anak bertoleransi adalah meluangkan waktu untuk membicarakan keberagaman agama yang dimiliki baik pendampingan maupun pengawasan orang tua, ketiga anak mengenal dirinya sendiri.

2. Toleransi antar umat beragama

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Ibu Marhamah bahwa:

“Saya mengajari siswa sikap terhadap teman yang berbeda yang harus saling menghormati, saling menghormati dan tidak membeda-bedakan yang lain karena manusia Tuhan adalah sama, entu saja, tidak ada perbedaan antara setiap agama, kami mengajarkan cinta timbal balik, kami mengajar untuk saling mencintai, dan yang lain, seperti hewan dan tumbuhan, terutama cinta dengan orang-orang. Tidak ada perbedaan antara masing-masing agama. Menghormati agama orang lain dan tanpa menghina ajaran agama yang berbeda”¹⁴¹

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya sikap toleransi beragama harus di terapkan di sekolah maupun dilingkungan keluarga, walaupun perbedaan agama dan keyakinan tapi rasa persaudaraan di diri kita harus kita jaga supaya menimbulkan suatu perbuatan yang baik di kehidupan perbedaan agama yang ada di sekolah tersebut tidam menjadikan perpecahan antar siswanya. Menghargai perbedaan agama yang ada agar terciptanya kerukunan antar sesama.

¹⁴¹ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Kamis, 14 Juli 2022

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Megenai hal tersebut penulis mewawancarai Ibu Marhamahbeliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Musi Rawas sudah sangat memadai, sudah memiliki tempat pembelajaran agama muslim dan non muslim, seperi ada Mushola untuk peserta didik melakukan sholat wajib maupun sunah dan bisa dipakai untuk melakukan suatu kegiatan seperti rohis. Dan untuk agama non muslim ada ruangan khusus untuk mereka belajar ajaran agamanya dan ada juga guru yang mengajar”.¹⁴²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana sangat diperlukan dan ini termasuk bangunan, plot, peralatan administrasi, dll. Ini adalah bagian yang dikelola dengan baik yang tidak dapat dibagi menjadi alat yang digunakan dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama, seperti langsung dari manajemen Pendidikan.

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai faktor penghambat strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan diantaranya : Apa saja faktor penghambat menanamkan sikap toleransi beragama melalui strategi yang diberikan guru PAI?

¹⁴² Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

b) Faktor penghambat menanamkan sikap toleransi beragama adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan pertemanan sangat berpengaruh dalam proses menanamkan sikap toleransi beragama, lingkungan sekitar dapat membentuk kesadaran yang baik pada diri anak dengan baik, jika ada beberapa faktor yang mendukungnya yang membentuk kesadaran anak tersebut, seperti bermasyarakat dengan baik dan melakukan interaksi sosial dan menyukai orang-orang yang berbeda agama. Ibu Marhamah S.Pd.I mengatakan bahwa:

“lingkungan selalu memiliki nilai positif dan negatif. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perkembangan anak, lama kelamaan masyarakat sekitar akan membentuk pola pikir dan anak tersebut, oleh karena itu, lingkungan sangat mempengaruhi dalam sikap toleransi. Jika lingkungan masyarakat buruk, maka akan mempengaruhi di dalam lingkungan sekolah itu, adalah sikap toleransi yang buruk seperti berteman dengan yang berbeda agama dan acuh tak acuh terhadap siswa atau siswi muslim dan non muslim”.¹⁴³

Pendapat lain disampaikan oleh Novriyanti yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya alami yaitu pergaulan di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam sikap toleransi. Kalau lingkungan tempat tinggal kita baik pasti ketika berada di lingkungan sekolah bisa lebih baik lagi dalam menghargai perbedaan agama”.¹⁴⁴

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kita

¹⁴³ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

¹⁴⁴ Wawancara dengan Novriyanti Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

harus pandai-pandai dalam memilih teman karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan terutama dalam sikap toleransi beragama. Lingkungan seseorang yang hidup dalam lingkungan baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian menjadi baik begitu juga sebaliknya.

b. Faktor waktu dan kesadaran

Kemampuan seseorang untuk memahami emosi, pikiran, dan penilaian diri. Dengan demikian, itu akan membantu seseorang untuk memahami kekuatan, kelemahan, motivasi, nilai-nilai yang melekat dalam dirinya dan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marhamah S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Faktor waktu dan kesadaran benar-benar menjadi kendala dalam menanamkan toleransi dalam dirinya, karena siswa masih belum menyadari bahwa ada banyak perbedaan. Kurangnya kesadaran ini dirasakan di lingkungan sekolah, kendala selanjutnya adalah guru masih menemukan siswa yang tidak responsif atau perintah guru untuk bekerja sama, melakukan kegiatan seperti membersihkan di luar jam kerja, masih malas dan juga waktu dalam memberikan arahan sangat sedikit di lingkungan sekolah, maka dari itu lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berperan penting untuk selalu memberikan arahan dan ajaran yang baik”.¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya faktor waktu dan kesadaran sangat menghambat proses menanamkan sikap toleransi beragama. Kebiasaan faktor penting dalam tingkah laku manusia

¹⁴⁵ Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

karena sikap kesadran dan perilaku yang menjadi akhlak atau karakter sangat erat sekali dengan kesadaran. pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan seseorang bersikap toleran.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pembahasan skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA N 1 Musi Rawas

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi guru untuk menanamkan sikap toleransi beragama adalah guru memberikan siswa untuk menanamkan sikap toleransi beragama oleh guru PAI, yaitu salam atau buka kelas dengan bertanya siswa sebagaimana mereka lakukan, membaca doa menurut agamanya masing-masing, pengenalan memberikan nasihat toleransi beragama, memeriksa kehadiran, melaksanakan pelajaran dasar, dan seorang guru PAI memberikan sikap toleransi kepada peserta didik non muslim dengan memberikan kebebasan untuk boleh tetap di kelas dan juga guru PAI mengizinkan peserta didik non muslim untuk pergi ke perpustakaan belajar dan membaca buku selama kegiatan Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dini, melalui perencanaan yang dapat dilakukan melalui sepuluh toleransi beragama berikut ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang akan diajarkan dengan perhatian atau materi pengingat yang memberi siswa

sikap mereka tentang pentingnya perhatian dalam toleransi beragama melaksanakan sebuah apresepsi sebuah kegiatan akan menjadi acara yang akan menciptakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru¹⁴⁶

Maka dari itu, dari pengenalan pembelajaran adalah kesempatan yang baik nilai-nilai toleransi beragama sebelumnya untuk memulai pembelajaran dengan harapan siswa mampu memahami khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan rasa toleransi beragama dan mampu memahami budaya dan tujuan siswa. Hal ini sesuai dengan teori menurut J.R. David dalam sanjaya “strategi didefinisikan sebagai rencana atau serangkaian metode yang dirancang untuk tujuan pendidikan tertentu”. Jadi dari sini dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴⁷

Siswa atau siswi SMA Negeri 1 Musi Rawas memiliki siswa yang beragam, sehingga mereka rawan salah paham terhadap perbedaan pemahaman, pemikiran dan ajaran berpotensi intoleransi, terutama dalam hal ini terjadi karena faktor keluarga tidak memberikan bimbingan yang lebih mendalam tentang toleransi, kedua mungkin karena tidak ada hati nurani untuk lebih memahami daripada toleransi. Beragama suatu keharusan dan merupakan semangat kebangsaan yang harus ditegaskan dan dilestarikan dari waktu ke waktu.

¹⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara:2012), 4.

¹⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010), 126.

Strategi yang kedua dilakukan secara tertulis atau direncanakan melalui program-program di luar kelas/luar jam pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan dalam tujuan yang ingin. Sementara untuk pelaksanaan di luar jam pelajaran atau di luar kelas dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya, piket kelas, pemeriksaan kebersihan kelas, menyapa saat bertemu teman dan semua pihak sekolah. Di sela-sela peringatan hari besar islam seperti maulid Nabi, hari raya qurban, buka puasa, isra mikraj, dalam lingkungan sekolah ini kegiatan piket umum setiap minggunya selalu di laksanakan. Di sini guru menanamkan sikap toleransinya dengan bekerjasama membagi kelompok piket umum dan bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah, dan pada kegiatan rutin ini guru menyuruh siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah bagi siswa muslim dan bagi siswa non muslim saling menghargai dan menghormati ketika teman yang muslim melaksanakan sholat dhuha di mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas ini. Mengucapkan salam bila bertemu dengan guru, teman dan seluruh pihak yang ada di lingkungan sekolah.

2. Diklat ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu minat sekelompok siswa, seperti olahraga, seni dan berbagai keterampilan, yang diselenggarakan selama dan setelah jam sekolah di sekolah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh

sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan di sekolah di luar maupun di dalam jam pembelajaran.¹⁴⁸ Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan yang direncanakan dengan baik berada di bawah pengawasan guru yang berpihak pada kegiatannya didasarkan Pancasila dan jangan biarkan siapa pun menjadi tidak toleran. Dalam hal ini siswa/siswi sering berkumpul dan selalu bersama-sama dengan siswa muslim dan non muslim lainnya.

3. Pondok karakter

Kegiatan karakter ini adalah kegiatan di luar sekolah dan memiliki tempat khusus di pondok atau kamar sesuai dengan agama mereka. Untuk siswa Muslim, siswa Non-Muslim pada bulan Oktober juga memiliki kesempatan untuk memperdalam agama mereka sendiri di ruang yang telah ditentukan di bawah bimbingan dan pengawasan guru. Untuk kegiatan kerja Jumat Jumat, setiap siswa yang tidak melakukan sholat Jumat atau sholat Jumat atau selain Muslim dan Muslim harus berpartisipasi dalam studi ini sesuai dengan agama mereka dan dibimbing oleh guru atau orang asing yang lebih berkualitas yang telah berkolaborasi dengan studi ini. school. In juga, program lain yang dibuat adalah kabin karakter. Siswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan karakter dengan program 3-7 hari sesuai dengan kebijakan sekolah. Pondok karakter digunakan untuk menanamkan

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Khasanah bahwa kegiatan keagamaan yang positif pasti akan berdampak positif bagi siswa dan

¹⁴⁸ Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010), 3.

mengurangi pengaruh negatif terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, semakin positif kegiatan, semakin banyak upaya yang mereka lakukan untuk meminimalkan dampak atau pengaruh toleransi terhadap kehidupan siswa.¹⁴⁹ Dengan demikian dari penegasan ini, kegiatan pondok karakter dapat menanamkan sikap beragama ditanamkan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui strateginya.

Ketika strategi yang ditanamkan tercapai atau tidak, Guru membuat penilaian. Evaluasi adalah evaluasi. Selalu ada penilaian atau apresiasi untuk mengukur proses yang dilakukan dalam kegiatan membangun toleransi beragama, misalnya, untuk menentukan tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan dengan menanamkan toleransi. Dalam rangka menanamkan sikap toleransi pada siswa SMA Negeri 1 Musi Rawas dengan penilaian ini, penting tidak hanya untuk mengembangkan program, tetapi juga sebagai bentuk dukungan dan penempatan staf sekolah, cara terbaik untuk menerapkan sikap ini adalah sikap toleransi beragama

Dengan penilaian ini, kita akan dapat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam toleransi beragama, memotivasi siswa untuk bersikap toleran, dan menentukan program yang sedang dilakukan. SMA Negeri 1 Musi Rawas mencatat bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kriteria penilaian dalam lingkungan musik saat ini, bagaimana para peserta dilatih dan bagaimana mereka bekerja dengan teman-teman dari berbagai agama, termasuk guru, serta mengajar. Hasil penelitian dinyatakan

¹⁴⁹ Nurul Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 17 Malang*, (Malang:SKRIPSI, 2018), 93-94.

sesuai dengan pendapat bahwa kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar memiliki banyak fitur penting, termasuk:

- a. Memiliki implikasi tidak langsung bagi siswa yang dinilai.

Ini terjadi, misalnya seorang guru melakukan evaluasi dengan kasat mata kemampuan yang tidak terlihat dari siswa. Apa yang dilakukannya adalah menafsirkan lebih melalui aspek-aspek penting yang diperbolehkan, seperti dari penampilan atau stimulus terencana yang diberikan.

- b. Lebih bersifat tidak lengkap.

Karena evaluasi tidak dilakukan secara terus menerus, hanya sebagian dari cerita. Atau dengan kata lain apa yang dinilai sesuai dengan butir soal yang diberikan oleh guru.

- c. Mempunyai sifat kebermaknaan relatif.

Hasil penilaian tergantung pada apa yang digunakan guru. Dalam aspek ini, guru PAI mampu menilai tingkat kesusilaan agama yang ada di antara mereka. Juga, penilaian tergantung pada tingkat akurasi pengukuran yang digunakan. Dari hasil penelitian objek evaluasi hasil belajar ranah afektif di SMA Negeri 1 Musi Rawas menanamkan sikap toleransi beragama. Sikap yang dimaksud adalah sikap yang dibuat siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas dalam praktik toleransi beragama, sehingga semakin baik sikap siswa, semakin baik dan bijaksana mereka dalam toleransi beragama.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Sudijono bahwa lingkup psikomotor adalah sejauh mana kemampuan atau kapasitas untuk bergerak setelah seseorang memperoleh beberapa pengalaman belajar. Hasil

belajar psikomotor telah diusulkan oleh simpson, yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor muncul sebagai keterampilan dan kemampuan individu untuk bertindak. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif, yaitu memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang tampaknya merupakan bentuk baru dari kecenderungan.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif peserta akan memiliki hasil psikomotorik sesuai dengan pemahaman yang terdapat pada bidang kognitif dan domainnya.¹⁵⁰Oleh karena itu, ketika peserta mampu mempraktikkan toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari (psikomotor), sikap yang terbawa dalam bentuk kecemasan secara otomatis akan berlanjut dan berkembang dalam karakteristik (emosional) peserta.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Beberapa informasi yang didapatkan oleh peneliti baik itu dari Ibu Marhamah dan siswa/siswi muslim dan non muslim maka dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu sikap toleransi yang tinggi, toleransi antar umat beragama , kondisi sarana dan prasarana. Dan ada juga pemaparan dari Ibu Marhamah yang menjadi faktor pendorong toleransi dalam kehidupan antar umat beragama yang pertama adalah kesadaran dalam beragama.

¹⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016), 57-58.

Agama mengajarkan hal-hal yang baik, dan orang yang benar akan berperilaku sebanyak mungkin sesuai dengan perintah agamanya. Faktor kedua adalah seringnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kita diajarkan untuk saling membantu, menghargai dan menyebarkan kebaikan dan kasih sayang kepada orang lain. Faktor pendorong ketiga adalah kebijakan peraturan yang saya buat dan juga peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah. Kerukunan beragama bukan hanya agama, sekolah juga memfasilitasi penataan yang mengedepankan kerukunan beragama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Faktor penghambat strategi Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi ini adalah lingkungan, waktu dan kesadaran. Berangkat dari tersebut, semua faktor yang termasuk dalam faktor penghalang yang menanamkan toleransi, namun di sini Marhamah menambahkan beberapa faktor penghalang yang menanamkan toleransi pada siswa di SMAN 1 Musi Rawas, hal pertama yang ditolak oleh semangat kekeluargaan di lingkungan sekolah.

Penurunan sifat kekerabatan akan mengubah seseorang menjadi individualis yang lebih egois. Hambatan kedua adalah fanatisme agama. Cinta agama itu mungkin, tetapi tidak terlalu banyak. Jika kita berlebihan, kita tidak akan menghargai perbedaan dan menutup diri dengan kebenaran lain yang dapat dilakukan oleh generasi muda, sehingga kesopanan lebih kuat di antara orang-orang beragama sesuai dengan prinsip pertama pancasila. itu untuk bertindak sesuai dengan perintah masing-masing agama. Jadi kita bisa

meningkatkan iman kita. Jika iman kita kuat, maka kita terbiasa melakukan hal-hal baik dalam hidup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kesimpulan Dwi Ananta Devi dalam bukunya "Religious Tolerance" bahwa fenomena agama muncul dalam bentuk kekerasan. Oleh karena itu, kesusilaan agama adalah cara terbaik untuk menciptakan kerukunan antar umatagama.¹⁵¹

¹⁵¹ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang:ALPRIN, Oktober 2020), 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas dilaksanakan dengan baik oleh ibu Marhamah, S.Pd.I dan Ibu Suranti, S.Pd melalui strategi perencanaan yang terdiri dari membaca doa menurut agamanya masing-masing, memberikan arahan atau motivasi, mengucapkan salam dan guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik non muslim untuk tetap di dalam kelas dan juga boleh ke perpustakaan untuk membaca buku. Pelaksanaan menanamkan sikap toleransi beragama meliputi, diklat ekstakulikuler, kegiatan rutin, dan pondok karakter. Evaluasi menanamkan sikap toleransi beragama yakni mengevaluasi program yang telah ditetapkan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama, dilihat mampu atau tidaknya sikap saling menghargai kepada siapapun.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas adalah sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama. Karena tidak semua siswa dipimpin oleh guru PAI dan guru lainnya, kepala sekolah berperan penting dalam sikap toleransi yang tinggi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Toleransi antar umat beragama mengajarkan sikap siswa terhadap teman, guru, dan sekolah secara keseluruhan

harus menghormati dan menghargai umat beragama. Sarana dan prasarana juga faktor pendukung untuk memfasilitasi implementasi sikap toleransi beragama. Faktor penghambatnya adalah faktor lingkungan. Jika lingkungan tempat tinggal baik, tentu lingkungan sekolah akan baik dan sebaliknya, kedua adalah faktor waktu dan kesadaran, waktu yang sangat sedikit dapat menjadi penghambat hambatan dalam menanamkan sikap toleransi beragama dan kesadaran siswa yang tidak menghargai perbedaan agama di lingkungan sekolah bersikap acuh tan acuh dengan teman yang berbeda agama.

B. Saran

Saran-saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Peneliti sangat berharap para guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi secara berkelanjutan dengan menanamkan rasa toleransi beragama pada siswa SMA Negeri 1 Musi Rawas.
- b. Hal ini diharapkan dapat menjadi masukkan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan lebih lanjut, yang berkaitan dengan masalah strategi yang bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi kepada siswa, agar mereka menjadi guru profesional dalam melaksanakan tugas pendidik yang mengantarkan anak didiknya ke masa depan nilai-nilai toleransi khususnya dalam masalah agama.

2. Bagi Peserta Didik

Bisa menjadi masukan agar siswa tidak memiliki persepsi atau tanggapan bahwa toleransi itu tanpa dan kurangnya toleransi dalam beragama. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar mengamalkan toleransi beragama dengan benar.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menyempurnakan model penelitian yang relevan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai gambaran untuk melihat penelitian selanjutnya. Masalah strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan rasa toleransi beragama pada siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi*, 2006
- Abdullah. *Pedoman Toleransi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institut, 2006)
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural*
- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2019)
- Amirulloh Syarbini, dkk, *AL- Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, (Bandung: Quanta, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Apriyana, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Sikap Saling Menghargai di Lingkungan Belajar Siswa*, (Bandar Lampung, 2012)
- Arikunto Suharsini, *Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Astri Dayanti, *Pengembangan Sikap Toleran Terhadap Perbedaan Pendapat Siswa Melalui Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPS*, Skripsi (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)
- Baharuddin Zamawi, Habieb Bullah dkk, "Ayat Toleransi dalam AL-Qur'an", Diya AL- Ajkar 2010.
- Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2018)
- Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016)
- Chahib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013)
- Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media, 2019)

- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an AL Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998)
- Departemen Agama, RI. *AL-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamil AL-Qur'an, 2016.
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 22 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 20 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 20 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 22 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 25 Juni 2022
- Dokumentasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 25 Juni 2022
- Dute, Hasruddin. "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMAN 4 Jayapura*". Jurnal Pendidikan Agama Islam 2017
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)
- Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2011),232.
Gerlachy, "*Pentingnya Toleransi Dalam Sikap (Attitude)*", 2018
- Hamlan Andi Baso Malla, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik Dalam Membentuk Budaya Toleransi*". Peserta Didik di SMAN Model Madani (Palu, Sulawesi Tengah, 2017)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara:2012)
- Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Suranti, hari sabtu tanggal 26 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

- Hidayat, H. Syarif. *Pengertian Toleransi Dalam Pendidikan*, (Bandung:Mizan Pustaka, 2009)
- Ida Nor Shanty, dkk., *Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Pada Anak Keluarga Buruh Pabrik Rokok Djarum Di Kudus*,jurnal unnes, 2015
- Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Toleransi antar Umat Beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020)
- Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Pt Bumi Aksara 2016)
- Irwan Masdugi, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung:PT Mizan Pustaka, 2015)
- Jauhar Fuad, “*Pembelajaran Toleransi Upaya Guru PAI dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah*”, IAIN Tribakti Kediri (April 2018)
- Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran*, 2014.
- Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyyakarta: Pustaka Belajar, 2014)
- Koentjoningrat, *Kebudayaan, Mentaliet dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 2018)
- Lembar Evaluasi Pembelajaran, Tanggal 28 Juni 2022
- Lembar Observasi SMA Negeri 1 Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, Tanggal 24 Juni 2022
- Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 1990)
- Mamat Supriatna, *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Press, 2010)
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Referensi, Gp Press Goup, Ciputat, Jakarta, 2013
- Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*, (Jakarta: Kompas, 2021)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo, 2005)

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Rajawali Press, 2007)
- Muhammad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, (Semarang:IAIN Walisongo, 2012)
- Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),43. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Naimun Ngaim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008)
- Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2008)
- Ngainun Naimdan, Ahmad Auqi, *Pendidikan: Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Nor Muslim, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Jakarta Batang Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2015)
- Nurul Hasanah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 17 Malang*, (Malang:SKRIPSI, 2018)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006.
- Poerwadarminto. *Menyebarkan Toleransi Menyemai Harmoni Dalam Wacana Perdamaian dan Keadilan*. (Bandung”Remaja Rosdakarya)
- Prof. Dr. Abdul Mujib, M, Ag. Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), edisi pertama cet. Ketiga
- Prof. Dr. Abdullah , *Dinamika Sosiologis Indonesia: Agama Dan Pendidikan Dalam Perubahan Sosial*. (Jakarta: Lembaga Adokasi dan Pembinaan Pendidikan Nasional, 2013)
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), edisi pertama cet. Kedua,
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Retno Indayati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dalam Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014)
- Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015)
- Rina Rehayati, *Kerukunan Horizontal (Menanamkan Potensi Positif dalam Beragama)*, Jurnal Vol. 1 No, 1 Januari –Juni 2009
- Rosyid, Moch, *Mewujudkan Toleransi Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)
- Saifuddin azwar, *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*, 2013
- Saifuddin azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013)
- Sarlito W Sarwono, *(Teoro-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sartono, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta 2007)
- Selviyanti Kaawoan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Toleran Pada Warga Sekolah*, (Jurnal Nasional, 2013)
- Shiply A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017)
- Suharti, *Bentuk-bentuk Strategi Guru*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001)
- Syaiful Bachri Djananah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Syamsuddin Anwar, *Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran*, (Bandung:Rineka Cipta 2002)
- Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluarisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008)

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Rafika Aditama, 2012)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Lembaga Adokasi dan Pembinaan Pendidikan Nasional, 2006)

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:PT Eresco, 2013)

Wawancara dengan Airil Syahri (Peserta Didik Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA N 1 Musi Rawas Pada Senin, 4 Juli 2022.

Wawancara dengan Charles (Siswa Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022

Wawancara dengan Deny Wahyudi (Siswa Non Muslim) Di Ruang Kelas XII SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Sabtu, 25 Juni 2022

Wawancara dengan Deny Wahyudi (Siswa Non Muslim) Di Ruang Kelas XII SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Sabtu, 25 Juni 2022

Wawancara dengan Dinda Kurniawati (Siswa Musli) Di Ruang Kelas X SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Sabtu, 25 Juni 2022

Wawancara dengan Dinda Kurniawati (Siswa Musli) Di Ruang Kelas X SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Sabtu, 25 Juni 2022

Wawancara dengan Dwi Sartika (Siswi Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022

Wawancara dengan Erik Ratnasari (Siswi Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 13 Juli 2022

Wawancara dengan Jumali (Siswa Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Kristiani Dermawati (Siswi Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Kriswanto (Siswa Non Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 6 Juli 2022.

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA N 1 Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Sabtu, 26 Juni 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Kamis, 14 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Kamis, 14 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Kamis, 14 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Kamis, 14 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi
Rawas Pada Senin, 28 Juni 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi
Rawas Pada Rabu, 29 Juni 2022

Wawancara dengan Marhamah (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi
Rawas Pada Jumat, 8 Juli 2022

Wawancara dengan Novriyanti (Siswa Muslim) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1
Musi Rawas Pada Selasa, 12 Juli 2022

Wawancara dengan Rizky Alpian (Siswa Islam) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1
Musi Rawas Pada Selasa, 5 Juli 2022

Wawancara dengan Suranti (Guru PAI) Di Ruang Guru SMA Negeri 1 Musi Rawas
Pada Jumat, 8 Juni 2022

Wawancara dengan Suranti (Guru PAI) Di Taman Sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas Pada Rabu, 29 Juni 2022

Wawancara dengan Yunita Oktavianti (Peserta Didik Muslim) Di Taman Sekolah SMA N 1 Musi Rawas Pada Senin, 4 Juli 2022.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Zainal Abidin Bagir et. All. *Kerukunan Umat Beragama: Alternatif Penanganan Masalah*, (Yogyakarta: Centre For Religious For Cross-Culture Studies (CRCS) UGM, 2013)

Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005)

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan: menggagas Platfrom Pendidikan Budi Pekerti Kontekstual dan Futuristik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MUSI RAWAS
JL. JENDERAL SUDIRMAN DESA F. TRIKOYO, Kec. Tugu Mulyo, Kab. Musi Rawas
Prov. Sumatera Selatan



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 400/454/SMAN.TGM/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini SMA Tugumulyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Arinanda Meidita
Tempat Tanggal Lahir : Dwijaya, 18 Mei 2000
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Musi Rawas

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Musi Rawas untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang berkepentingan untuk selanjutnya supaya di pergunakan sebagai mana mestinya.

Musi Rawas, 25 Juni 2022

Kepala Sekolah,



Suberah, S.Pd, M.M
NIP. 10630802 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 53a /In.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kab. Musi Rawas

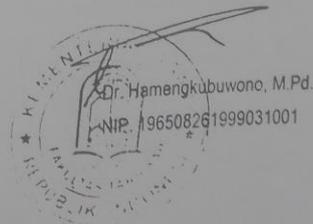
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Arinanda Merdita
NIM : 18531015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas
Waktu Penelitian : 06 Juni 2022 s.d 06 September 2022
Lokasi Penelitian : Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan



Tembusan disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 216 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 258 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

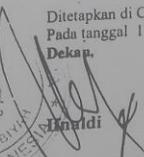
MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
 Pertama : 1. **Dr. Deri Wanto, MA** **19871108 201903 1 004**
 2. **Siswanto, M.Pd.I** **1608801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : Ariunda Meidita
 N I M : 18531015
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik di SMAN Tigumulyo

- dua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
 tiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
 empat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
 lima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
 enam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
 tujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 15 Maret 2022
Dekan,


 Dandi

Disusun :
 Rektor
 Bendahara IAIN Curup;
 Cabang Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS"

Dengan :

Nama : Marhamah
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Musi Rawas, 20 Juni 2022

Peneliti

Informan


Marhamah S.Pd.I
NIP.197803282006042014


Arinanda Meidita
NIM.18531015

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS"

Dengan :

Nama : Suranti
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Musi Rawas, 22 Juni 2022

Peneliti

Informan



Suranti S.Pd.



Arinanda Meidita
NIM.18531015

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS"

Dengan :

Nama : Yunita Oktavianti
Jabatan : Siswi Muslim di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Musi Rawas, 4 Juli 2022

Peneliti

Informan


Yunita Oktavianti


Arinanda Meidita
NIM.18531015

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MUSI RAWAS"

Dengan :

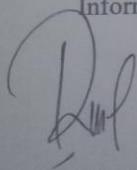
Nama : Kristiani
Jabatan : Siswa non Muslim di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Musi Rawas, 4 Juli 2022

Peneliti

Informan



Kristiani



Arinanda Meidita
NIM.18531015

SURAT KETERANGAN HASIL WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ni:

Nama : Arinanda Meidita
NIM : 18531015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menerangkan telah melaksanakan wawancara tentang "STRATEGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP
TOLERANSI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1
MUSI RAWAS"

Dengan :

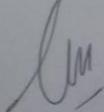
Nama : Novriyandi
Jabatan : Siswa Muslim di SMA Negeri 1 Musi Rawas

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, sebagai bukti telah
melakukan wawancara dalam upaya pengumpulan data untuk menyusun skripsi.

Musi Rawas, 14 Juli 2022

Peneliti

Informan


Novriyandi


Arinanda Meidita
NIM.18531015

PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Strategi guru PAI	1. Perencanaan	<p>1. Apakah ada perencanaan yang ibu lakukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>2. Apakah dengan mengucapkan salam merupakan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>3. Apakah dengan membaca doa menurut agamanya masing-masing</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>1. Ya, tentunya dalam suatu kegiatan pasti ada perencanaan. Perencanaan berisi kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan., Saya memberikan perencanaan kepada peserta didik melalui mengucapkan salam, membaca doa menurut agamanya masing-masing dan juga saya memberikan wejangan kepada</p>

	<p>merupakan sikap ibu dalam menamakan sikap toleransi pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>4. Bagaimana ibu memberikan wejangan atau arahan berupa motivasi di dalam kelas pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?</p>	<p>peserta didik.</p> <p>2. Dengan mengucapkan salam di dalam kelas itu sudah merupakan sikap toleransi saya terhadap peserta didik baik itu muslim dan non muslim.</p> <p>3. Ya, dengan saya mengizinkan peserta didik untuk membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran PAI dimulai saya mengizinkan peserta didik untuk membaca doa menurut agamanya masing-masing, dan sesudah itu saya mengizinkan peserta didik non</p>
--	---	---

				<p>muslim untuk tinggal di dalam kelas dan mengizinkan untuk pergi ke perpustakaan membaca buku.</p> <p>4. Dengat saya memberikan wejangan kepada peserta didik saya sudah menanamkan sikap toleransi beragama terhadap siswa muslim dan non muslim, memberikan motivasi dan memberikan arahan bahwa kita harus sikap toleransi baik itu dari suku, budaya dan yang paling utama perbedaan agama.</p>
	2. Pelaksanaan	1. Apa saja kegiatan ibu dalam	1. Pada pembelajaran yang akan	

<p>menanamkan sikap toleransi beragama di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>2. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi melalui diklat ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>3. Apakah dengan melakukan kegiatan rutin bisa menanamkan sikap toleransi beragama di SMA N 1 Musi Rawas?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan pondok karakter di SMA</p>	<p>berlangsung guru PAI memberikan haknya sendiri, keyakinannya sendiri, dan saya sebagai guru PAI harus melaksanakan kegiatan toleransi beragama.</p> <p>2. Dalam kegiatan diklat ekstrakurikuler kegiatan yang dilaksanakan di bawah pengawasan guru yang mendukung baik itu guru PAI maupun guru lainnya dan juga guru beragama non muslim ikut serta dalam diklat ekstrakurikuler tanpa melihat agama yang berbeda. Saling</p>
--	--

	<p>N 1 Musi Rawas?</p> <p>5. Adakah manfaat yang ibu rasakan saat menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 1 Musi Rawas?</p> <p>6. Apakah ada faktor pendukung serta penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama?</p>	<p>menghormati dan menghargai sesama.</p> <p>3. Ya, dengan melakukan kegiatan ruti saya dan juga peserta didik yang ada di SMA N 1 Musi Rawas saling berkerjasama dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekolah contohnya sama-sama melaksanakan piket umum dan juga sama-sama membantu dalam kegiatan lainnya.</p> <p>4. Dengan menanamkan sikap toleransi beragama melalui kegiatan positif karakter peserta</p>
--	---	--

didik bisa menanamkan sikap toleransinya lebih menghargai dan menghormati guru, bukan hanya guru PAI saja tetapi guru lainnya yang ada di SMA N 1 Musi Rawas. Dan dalam pondok karakter ini siswa atau siswi non muslim diajarkan untuk saling patuh dan mencintai, menyayangi semua perbedaan yang ada baik itu dilihat dari suku, budaya, dan yang paling utama agama.

5. Manfaat yang saya rasakan dalam menanamkan sikap toleransi

beragama ini mewujudkan kesatuan semua orang, memperkuat persaudaraan tanpa memandang perbedaan suku, ras dan budaya. Lebih damai di dalam lingkungan sekolah

6. Faktor pendukung menanamkan sikap toleransi beragama yang pertama yaitu mempunyai sikap toleransi yang tinggi, toleransi antar umat beragama dan sarana dan prasarana sangat mendukung proses menanamkan sikap toleransi beragama.

				<p>7. Faktor penghambat menanamkan sikap toleransi beragama yaitu faktor lingkungan ketika kita berada di dalam lingkungan yang baik, maka ketika di dalam lingkungan sekolah tentunya bisa lebih baik lagi, yang kedua faktor waktu dan kesadaran.</p>
	<p>3. Evaluasi</p>	<p>1. Apakah keberhasilan ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama ditentukan oleh hasil evaluasi?</p> <p>2. Bagaimana peran evaluasi dalam proses menanamkan sikap toleransi</p>	<p>1. Ya, tentunya setelah kita melaksanakan suatu kegiatan pasti ada evaluasi untuk melihat sejauh mana program yang kita buat berhasil atau tidaknya.</p> <p>2. Peran evaluasi dalam menanamkan</p>	

			beragama pada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?	sikap toleransi beragama diihat sikap menghargai dan menghormati baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
--	--	--	--	--

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
	Strategi guru PAI	1. Perencanaan	<p>1) Bagaimana pendapat anda tentang strategi yang diterapkan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama?</p> <p>2) apakah dengan guru PAI memberikan salam dan membaca doa sesuai agama masing-masing merupakan sikap toleransi yang bisa anda terima dengan baik?</p> <p>3) bagaimana cara guru PAI memberikan wejangan kepada anda dalam menanamkan sikap toleransi beragama?</p>	<p>1. Menurut pendapat Gokmasjidi Partaribuan, Guru PAI yang memberikan sikap toleransi yang baik kepada peserta didiknya. Seperti memberikan salam pembuka sebelum proses pembelajaran dimulai dan membaca doa menurut agamanya masing-masing. Dan disini juga guru PAI memberikan kebebasan kepada peserta didik non muslim untuk boleh mengikuti proses pembelajaran PAI dengan duduk</p>

diam ditempat tidak mengandung
keributan, dan guru memberikan
kebebasan untuk pergi ke
perpustakaan.

2. Menurut pendapat Charles. Ya
dengan guru pai memberikan
salam dan doa menurut agama
masing-masing itu sudah
menunjukkan sikap toleransi
yang diberikan guru PAJ terhadap
peserta didiknya

3. Menurut pendapat Rizky Al-Fian.
Strategi toleransi beragama sangat
diterapkan selalu hidup rukun di

dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.

4. Menurut Dwi Sartika, Guru memberikan arahan seperti motivasi dan memberikan nasehat di dalam kelas dan juga strategi yang diberikan melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran.

Pelaksanaan

1. Apakah dengan guru melaksanakan kegiatan rutin bisa menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?

1. Menurut pendapat Yusuf, yang diundang bukan hanya guru beragama muslim saja tetapi guru non muslim dan siswa non muslim juga diundang. Karena

<p>2. Bagaimana guru melaksanakan proses diklat ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik di SMA N 1 Musi Rawas?</p>	<p>bisa saling menghormati dan menghargai perbedaan.</p> <p>2. Menurut pendapat Dwi Sarika. Di sini teman-teman sangat dekat karena kegiatan bersama. Mereka saling menghormati dan bertoleransi meskipun memiliki perbedaan keyakinan.</p>
<p>3. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menanamkan sikap toleransi melalui pondok karakter?</p>	<p>3. Menurut pendapat Nfiryandi. Guru melaksanakan kegiatan pondok karakter sudah sangat baik, namun belum seratus persen karena merupakan suatu proses kegiatan yang dijalankan dari</p>
<p>4. Apakah tujuan anda dalam melaksanakan strategi yang diberikan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama?</p>	<p>Guru melaksanakan kegiatan pondok karakter sudah sangat baik, namun belum seratus persen karena merupakan suatu proses kegiatan yang dijalankan dari</p>

5. Apa saja kelebihan dan kekurangan guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama?

6. Hambatan apa saja yang anda alami ketika menanamkan sikap toleransi beragama yang diberikan guru PAI melalui strateginya?

4. Menurut Yunita Oktaviani

menyebabkan rendahnya minat belajar siswa, serta kurangnya pemahaman siswa tentang toleransi beragama. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan siswa juga dapat menghambat proses pembelajaran.

Menurut saya bisa saling menghormati sesama agama, bukan hanya agamanya saja tetapi perbedaan yang lainnya.

Menurut pendapat Novriyandi, sikap toleransi yang diajarkan membuat saya berfikir kalau

metasakan hidup rukun, tentram dan damai.

Menurut pendapat Novriyandi, sikap toleransi yang diajarkan membuat saya berfikir kalau

perbedaan itu bukan suatu permasalahan. Justru perbedaan itu indah, harus dihargai dan dimengerti sebagai bentuk keberagaman hidup.

6. Menurut pendapat kristiani.

Lingkungan selalu memiliki nilai-

nilai yang positif dan negatif. Hal

tersebut pasti akan berpengaruh

dalam perkembangan tingkah

laku. Dengan itu lingkungan

masyarakat sangat menghambat

tingkah laku, maka dari itu

lingkungan sangat berpengaruh

No	Hari/ Tgl	Jam	Hasil Observasi
1	Kamis 19 Mei 2022	08:00	Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti ketika pertama kali datang ke sekolah SMA Negeri 1 Musi Rawas ini peneliti melihat kondisi sekolah yang baik dan disini juga peneliti mendapati bahwa guru Pendidikan Agama Islam ada 2, serta guru Pendidikan Agama Islam sudah ada strategi dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan agama islam laki-laki ada 318, perempuan ada 645, agama kristen laki-laki ada 11, perempuan ada 10, agama katolik laki-laki ada 5, perempuan ada 13 dan agama hindu laki-laki ada 2, perempuan ada 2. Dengan jumlah seluruh siswa 1.006.
2	Senin 23 Mei 2022	09:00	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat guru yang beragama muslim laki-laki ada 61 guru, agama kristen laki-laki 5 guru dan agama hindu 2 guru dengan jumlah 86 guru. Tetapi disini dalam proses pembelajaran non muslim hanya ada 2 guru, kristen katolik dan hindu. Dalam menanamkan sikap toleransi fasilitas sekolah sangat mendukung seperti yang diadakan di aula SMA Negeri 1 Musi Rawas dan ada juga yang belajar agamanya di ruang kelas.
3	Selasa 7 Juni 2022	08:00	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat pelaksanaan dalam menanamkan sikap toleransi. Disini seorang guru memberikan strategi di dalam kelas berupa arahan, nasehat, motivasi dalam sikap toleransi beragama dan disini peneliti melihat bahwa peserta didik muslim maupun non muslim mengikuti arahan yang diberikan oleh guru PAI. Bagi yang agama non muslim saat ada jam PAI boleh di dalam kelas dan juga boleh ke perpustakaan untuk membaca buku, dan membuka buku tentang agama yang dianutnya.
4	Rabu 15 Juni 2022	15:15	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat strategi yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan

			<p>sikap toleransi beragama dengan kegiatan rutin yang dilakukan guru PAI di dalam kelas seperti <i>bersalaman dengan guru</i> baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dan sebelum belajar berdoa sesuai ajaran masing-masing, membersihkan lingkungan sekolah bersama teman tanpa memandang perbedaan agama. Dan di SMA Negeri Musi Rawas ini rutin mengadakan peringatan hari besar islam seperti pesantren kilat yang diadakan setiap tahunnya.</p>
5	Jumat 17 Juni 2022	13:00	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat kegiatan diklat ekstrakurikuler pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik muslim maupun non muslim selalu bekerjasama dalam kelompoknya, tidak memandang perbedaan agama yang dianutnya</p>
6	Sabtu 18 Juni 2022	13:00	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik muslim melakukan kegiatan rohis setiap hari jumat. Disini peserta didik muslim diajarkan cara membaca Al-quran yang baik dan benar, dan diberikan ceramah singkat. Dalam kegiatan ini peserta didik diperbolehkan sharing bebas tentang masalah apapun dan guru PAI tidak terlepas menanamkan sikap toleransi beragama. kegiatan rohis ini terdapat 10 kelompok dan dalam masing-masing kelompok tersebut tidak kumpul dalam mushla tetapi ada yang di taman sekolah dan ruang kelas. Mereka melaksanakannya di tempat yang nyaman dan sejuk.</p>
7	Senin 20 Juni 2022	13:00	<p>Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik non muslim memasuki ruangan yang telah disediakan guru PAI dan juga guru non muslim sesuai agama yang dianutnya, disini guru agama kristen, katolik memberikan pelajaran agamanya dan juga tidak terlepas dari sikap toleransi beragama. dengan jumlah 21 agama kristen, katolik 18 orang dan</p>

			hindu 4 orang peserta didik dengan 2 guru yang mengajar agama tersebut.
8	Senin 20 Juni 2022	09:00	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik melakukan sikap toleransinya dengan tolong menolong teman yang pingsan dan dibawa ke ruang UKS tanpa melihat dan membedakan agama yang dianutnya dari sini sudah terlihat bahwa di SMA Negeri 1 Musi Rawas ini sudah tertanam sikap toleransinya.
9	Sabtu 25 Juni 2022	15:00	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik melakukan kegiatan di luar jam sekolah yang strateginya sudah dilaksanakn oleh guru PAI seperti melakukan kegiatan pondok karakter pengajian setiap minggunya, pada peserta didik non muslim diajarkan lebih mengenal pendidikan agama mulai dari materi fiqih, baca tulis Al-qur'an dan juga pentas seni. Dalam pentas seni disini guru muslim dan non muslim selalu bekerjasama dalam kegiatan yang dilakukan. Begitu juga dengan peserta didik sangat antusia sekali dalam kegiatan pentas seni ini. Disini peserta didik muslim dan non muslim bekerjasama dalam mensukseskan acaranya. Di dalam lingkungan sekolah ini sikap toleransi beragama tinggi baik dari guru maupun peserta didiknya.
10	Selasa 28 Juni 2022	09:00	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik melakukan sholat dhuha di mushola SMA Negeri 1 Musi Rawas. Disini dalam sholat dhuha ini merupakan strategi yang dilakukan guru PAI tetapi kurang diterapkan bagi peserta didiknya. Peneliti disini melihat ada 9 orang peserta didik yang melaksanakan sholat dhuha pada jam 09:00. Dan kegiatan rutin lainnya yaitu setiap peserta didik muslim dilatih untuk kultum atau berpidato mengenai agama dan juga selalu menanamkan sikap toleransi beragama.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/3-2022	Bab I SK III Grup Pengukuran Re. Pambung	[Signature]	[Signature]
2	21/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]
3	21/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]
4	22/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]
5	22/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]
6	22/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]
7	22/3-2022	Perbaikan Bab I SK III	[Signature]	[Signature]



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31/3/2022	Perbaikan Bab I dan Bab II	[Signature]	[Signature]
2	7/4/2022	Perbaikan Perbaikan PA Bab II dan III	[Signature]	[Signature]
3	18/4/2022	Perbaikan pd Perbaikan PA Bab II dan III	[Signature]	[Signature]
4	22/4/2022	Perbaikan PA Bab II dan III	[Signature]	[Signature]
5	6/5-2022	Perbaikan AEE Bab I dan III	[Signature]	[Signature]
6	17/5-2022	Perbaikan Bab I dan III	[Signature]	[Signature]
7	15/5-2022	Perbaikan Abstrak	[Signature]	[Signature]
8	30/5-2022	Aee untuk ujian	[Signature]	[Signature]















BIODATA PENULIS



Arinanda Meidita adalah Nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Aceng dan Ibu (Almarhumah) Nurilah yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Dwijaya pada 18 Mei 2000. Penulis beralamat di Desa Dwijaya Kecamatan Tgumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis dapat dihubungi melalui email arinandameidita700@gmail.com. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Tgumulyo (2006-2012) . SMP Negeri 1 O Mangunharjo (2012-2015), SMA Negeri Tugumulyo (2015-2018). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institu Agama Islam Negeri Curup pada tahun (2018-2022). Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa, dan dukungan dari Ayah tercinta dan saudara perempuan yang selalu memberikan motivasi untuk menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi Negeri IAIN Curup.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Musi Rawas”**. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

